

**ANALISIS PENGELOLAAN INFAK MELALUI
KETERBUKAAN INFORMASI PADA MUSHOLA AL
BAROKAH DESA SIRNOBOYO KECAMATAN PACITAN**

KABUPATEN PACITAN

SKRIPSI



Oleh:

RANGGA ILHAM PANGESTU AJI

NIM. 403180005

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**ANALISIS PENGELOLAAN INFAK MELALUI
KETERBUKAAN INFORMASI PADA MUSHOLA AL
BAROKAH DESA SIRNOBOYO KECAMATAN PACITAN**

KABUPATEN PACITAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Progam Strata Satu (S-1)



Oleh:

RANGGA ILHAM PANGESTU AJI

NIM. 403180005

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rangga Ilham Pangestu Aji

NIM : 403180005

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada
Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten
Pacitan

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 07 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Rangga Ilham Pangestu Aji

NIM 403180005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Rangga Ilham Pangestu Aji	403180005	Manajemen Zakat dan Wakaf	Analisis Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada Mushola Al Barokah Desa Simoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

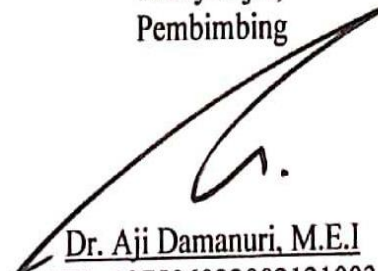
Ponorogo, 07 November 2022

Mengetahui,
Kajur/Kaprodi



Unun Roudhotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012004

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada
Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan
kabupaten pacitan

Nama : Rangga Ilham Pangestu Aji

NIM : 403180005

Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Ely Masykuroh, SE, M.SI
NIP.197202111999032003

(.....

.....)

Penguji I :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

(.....

.....)

Penguji II :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003

(.....

.....)

Ponorogo, Jum'at 18 November 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rangga Ilham Pangestu Aji

NIM : 403180005

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Zakat dan Wakaf

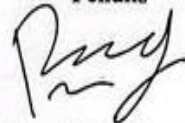
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada Mushola
Al Barokah Desa Sironoyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Novemb 2022

Penulis



Rangga Ilham Pangestu Aji

ABSTRAK

Ilham Pangestu Aji, Rangga. Analisis Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada Mushola Al Barokah Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. *Skripsi*, 2022. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

Kata Kunci: Pengelolaan, Infak, keterbukaan Informasi

Pengelolaan infak di Indonesia seiring perkembangan teknologi informasi ikut mengalami perubahan dalam pengelolaannya yang semula dilakukan secara tradisional mulai merambah menggunakan bantuan teknologi didalam pengelolaannya seperti yang telah dilakukan mushola Al Barokah dalam pengelolaannya infak dilakukan secara terbuka dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi. Kendala yang dihadapi pengelola Infak dalam menumbuhkan minat dan motivasi di antaranya minat masyarakat untuk Infak masih rendah karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang masih rendah, program Infak yang kurang menarik, pemahaman masyarakat tentang zakat hanya sebatas zakat fitrah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada Mushola Al Barokah Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif permasalahan berkenaan dengan proses pengelolaan Infak menggunakan bantuan teknologi informasi dengan sumber data sebanyak tiga orang narasumber melalui metode wawancara dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peran aktif jamaah secara langsung dalam kegiatan mushola, namun penggunaan media sosial dan webside baik itu untuk pelaporan keuangan maupun program-program mushola jarang di perbarui terkait pelaporannya karena kurangnya SDM yang mampu mengelolanya

MOTTO

"Jangan pernah merasa malu ketika hanya mampu memberi sedikit
untuk bersedekah, karena selalu ada kebaikan dalam berbagi,
tidak peduli seberapa kecil yang kamu berikan."

Ali bin Abi Thalib



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, adik, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual dan semangat atas kesuksesan untuk penulis.
2. Untuk Bapak dan Ibu Dosen, Pembimbing, Penguji yang selama ini telah tulus menuntun dan mengarahkan penulis.
3. Untuk lembaga Beasiswa Riset BAZNAS saya ucapkan terimakasih atas beasiswa yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Untuk teman seperjuangn MAZAWA angkatan 2018, terimakasih atas dukungan dan motivasi mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Serta semua pihak yang trurut membantu penulis selama proses penelitian dari awal hingga akhir.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan baik moral dan spiritual kepada kalian semua, dan semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi bidang keilmuan dan bidang yang lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan rahmatnya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada Mushola Al Barokah Desa Sironoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan ” dengan lancar.

Dapat disadari bahwa selama penyusunan skripsi ini masih terdapat kendala, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, serta kerjasama dari pihak-pihak yang terkait, sehingga kendala tersebut dapat teratasai dengan baik. Oleh karena itu, dengan penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Unun Roudlotul Janah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Dr. Aji Damanuri, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam proses penelitian ini.

Dapat diharapkan bahwa, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan semoga segala bantuan, bimbingan, dan motivasi tergantikam dengan pahala dari Allah SWT.

Ponorogo, 07 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
2. Kehadiran Peneliti	23
3. Lokasi/Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan)	24
4. Data dan Sumber Data	24
5. Teknik Pengumpulan Data	25
6. Teknik Pengolahan Data	27

7. Teknik Analisis Data	28
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	28
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: KAJIAN TEORI	31
A. Sistem Informasi Manajemen	31
B. Konsep Transparansi.....	38
C. Filantropi Islam	43
BAB III: PAPARAN DATA	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
B. Data analisis manajemen pengumpulan infak melalui website dan media sosial pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.....	56
C. Data analisis manajemen pendistribusian infak melalui website dan media sosial pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.....	60
D. Data analisis manajemen pelaporan infak melalui website dan media sosial pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan	63
BAB IV: ANALISIS	67
A. Analisis manajemen pengumpulan infak melalui website dan media sosial pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan	67
B. Analisis manajemen pendistribusian infak melalui website dan media sosial pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan	71
C. Analisis manajemen pelaporan infak melalui website dan media sosial pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan	73
BAB V: PENUTUP	78

A. Kesimpulan	78
B. Saran/Rekomendasi	79
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	85
RIWAYAT HIDUP.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dan mushola di pandang perlu mengelola Infak secara terbuka dan dapat di pertanggungjawabkan karena masjid dan mushola adalah symbol umat Islam dalam menyelesaikan berbagai persoalan keumatan.¹ Salah satu contohnya berada di mushola Al barokah, Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan yang memiliki keunikan di bandingkan masjid maupun mushola di sekitar, karena dalam pengelolaannya infak dilakukan secara terbuka dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi yang cukup beragam, mudah, serta terjangkau di dalam pengelolaannya.

Dalam penggunaanya melalui media sosial yang dimana pengimplementasiannya melalui mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan melaporkan setiap kegiatan pengelolaan infak diantaranya kotak Infak temati yang mana dalam kotak Infak terpampang program infak contoh misal pengecetan dinding mushola, pembayaran listrik. Gambaran terkait arah perjalanan Infak dari para jamaah supaya percaya dan yakin infaknya akan disalurkan nantinya, program subsidi sembako subuh bagi jemaah yang merupakan bagian dari 8 asnaf,

¹NU Care-LAZISNU,“Meraih Keutamaan Membangun Masjid,” dalam https://nucare.id/news/pahala_membangun_masjid#, (diakses pada tanggal 4 Oktober 2022, jam 21.00).

guna memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat sekitar mushola untuk berdonasi di mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana edukasi kepada masyarakat umum untuk menumbuhkan minat Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di mushola.² Tidak hanya melalui webside dalam menyampaikan pengelolaan infak tetapi melalui media sosial Facebook juga dalam memberikan informasi terbaru dari setiap program kerja yang ada di mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.³

Pengelola infak memiliki tugas penting yakni melakukan sosialisasi tentang infak kepada masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan, melalui berbagai forum dan media.⁴ Pengelolaan infak di Indonesia seiring perkembangan teknologi informasi ikut mengalami perubahan dalam pengelolaannya yang semula dilakukan secara tradisional mulai merambah menggunakan bantuan teknologi didalam pengelolaannya. Penghimpunan dana zakat (fundraising) boleh dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan penghimpunan infak begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan pemungutan infak secara semestinya, secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya

² <https://afidburhanuddin.wordpress.com/tpa-al-barokah/>, Diakses pada 09 September 2022 Pukul 07.30 WIB.

³ <https://m.facebook.com/profile.php?id=1000002533448549>, Diakses pada 09 September 2022 pukul 08.05 WIB.

⁴ Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002), 132.

dapat menciptakan distribusi yang merata.⁵ Keberhasilan dalam pengelolaan infak adalah dengan penerapan manajemen yang bagus dalam pengumpulan maupun pembagian infak.⁶

Media untuk menginformasikan pengelolaan Zakat Infaq dan shadaqah (selanjutnya disebut ZIS) sebagai pertanggung jawaban saat ini sangat dimudahkan seiring majunya perkembangan teknologi informasi seperti *website*, media sosial, *email*, aplikasi berbagi pesan yang mendorong keterbukaan. Keterbukaan atau transparansi merupakan hal yang penting, mengingat dengan adanya transparansi berarti terdapat keterbukaan, yang dimana dalam setiap proses *fundraising* perolehan infak wajib tercatat. Apabila lembaga amil zakat tidak melaksanakan prinsip transparansi, maka masyarakat akan ragu terhadap kredibilitas dari lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola dana tersebut.

Dalam pengelolaan infak, pengumpulan dan pendistribusian secara transparan merupakan dua hal yang sama pentingnya.⁷ Oleh karena itu, pengelola infak harus menyusun pengelolaan infak secara transparan kepada orang-orang yang telah membayar infak, karena dana zakat yang telah dikumpulkan, dikelola dan didistribusikan harus diinformasikan kepada masyarakat karena ini adalah hak masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

⁵ Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo", *Kodifikasia*, Volume 10 No 1, 2016, 164.

⁶ Tatang T. Sundesyah, *Kiat Sukses Mengelola Zakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1997), 39.

⁷ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 64.

Masyarakat pada saat ini dapat mengeluarkan infak dengan mudah serta mengetahui pendistribusian infak dengan mudah tatkala dipermudah dengan kemajuan teknologi informasi.⁸ Dengan adanya prinsip transparansi pada pengelolaan Infak tersebut maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola Infak dan jika kepercayaan masyarakat terjaga maka masyarakat akan selalu mendonasikan zakatnya melalui pengelola Infak.

Kendala yang dihadapi pengelola Infak dalam menumbuhkan minat dan motivasi cukup beragam dan banyak di antaranya minat masyarakat untuk Infak masih rendah karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang masih rendah, program Infak yang kurang menarik, pemahaman masyarakat tentang zakat hanya sebatas zakat fitrah.⁹ Kendala tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan menggalakkan ajakan untuk melakukan Infak dengan berbagai program yang menarik melalui kemajuan Teknologi informasi terkhusus website dan media sosial.

Infrastruktur umat yang pertama kali harus dimanfaatkan ialah masjid dan mushola, karena hanya masjidlah yang di setiap penjuru tanah air itu ada. Tak kurang dari 700.000 buah masjid terdapat di pelosok daerah Indonesia. Selama ini kebanyakan masjid fungsi dari *tak'mir* ialah penentuan petugas azan, ikamah, khotbah jumat, imam serta fungsi sosial tidak jauh dari

⁸ Didin Hafidhuddin, *The Power Of Zakat: Studi kasus perbandingan pengelolaan zakat Asia Tenggara*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 6.

⁹ Ahmad Alam, "Permasalahan dan solusi pengelolaan zakat di Indonesia," *Journal homepage*, Volume 9, Issue 2, Desember 2018, 131.

penyelenggaraan TPA dan perayaan hari-hari besar umat Islam. Pengalangan dana yang dilakukan sebagian besar masjid masih melalui kotak amal, baik yang berjalan di antara shaf' shalat atau dipajang di pintu masjid atau di atas drum persis di tengah jalan umum.¹⁰ Selama ini dakwah masjid kebanyakan dalam pengumpulan dana zakat masih dilakukan dengan pengeras suara masjid, dimana pada setiap bulan Ramadhan tak'mir masjid segera membentuk amil pengumpul dana zakat, untuk kemudian dibagikan pada hari akhir bulan Ramadhan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori sistem informasi manajemen, konsep transparansi dan filantropi dalam islam. Teori Sistem Informasi Manajemen menurut Sutanta, sistem merupakan sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau sub sistem yang saling bekerjasama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melakukan suatu fungsi guna mencapai tujuan. Kedua adalah teori keterbukaan informasi publik. Menurut undang-undang no. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik tujuan dari pembentukan undang-undang ini adalah untuk menjamin hak setiap warga negara indonesia untuk mengetahui rencana pembuatan, pengambilan kebijakan publik, meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mengambil kebijakan publik, mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik dan untuk meningkatkan pengelolaan serta pelayanan informasi dilingkungan badan

¹⁰ M. Arief Mufraini, “ *Akutansi dan Manajemen Zakat*”, (Jakarta: Kencana, 2008), 139-140.

publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.¹¹ Teori filantropi dalam islam yang ditemukan oleh Atik Abidah,¹² teori ini digunakan untuk menggambarkan pola pengelolaan zakat, infak, dan sedekah pada lembaga zakat. Faktor apa saja yang dapat menghambat maupun menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan zakat dipercayakan kepada lembaga zakat serta apa saja yang perlu dilakukan untuk menanggulangi setiap permasalahan. Alasan menggunakan kedua teori ini adalah karena teori tersebut relevan dengan yang akan diteliti.

Penerapan keterbukaan informasi dengan memanfaatkan teknologi pada pengelolaan ZIS di mushola, diharapkan dapat mengoptimalkan *fundraising* yang memiliki dampak bagi kesejahteraan masyarakat sekitar mushola. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti bagaimana pengelolaan Infak melalui keterbukaan informasi pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Dari hasil observasi peneliti sampai saat ini, belum ada yang melakukan penelitian terkait pengelolaan Infak dengan memanfaatkan keterbukaan informasi pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan dalam meningkatkan minat infak masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada**

¹¹ undang-undang no. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik

¹² Atik Abidah, “*Zakat Filantropi Dalam Islam*”, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 14.

Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi manajemen pengumpulan infak pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana manajemen pendistribusian infak pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana manajemen pelaporan infak pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis manajemen pengumpulan infak pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
2. Untuk menganalisis manajemen pendistribusian infak pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
3. Untuk menganalisis manajemen pelaporan infak pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak.

1. Manfaat secara teoritis

Dari penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengelolaan infak dan juga menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu zakat, infaq dan sedekah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi pihak terkait

Diharapkan dapat bermanfaat dan mampu menjadikan sebagai masukan dalam meningkatkan minat berzis melalui perkembangan teknologi informasi.

b. Bagi peneliti

Dapat bermanfaat dikemudian hari dan mampu dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan kepekaan ketika terjun langsung dalam lingkungan masyarakat.

c. Bagi nadzir

Memberi gambaran kepada nadzir mushola atau masjid dengan mengedepankan prinsip keterbukaan

d. Bagi muszakki

Dapat memberikan kemudahan kepada muszakki untuk mengakses setiap informasi tentang pengelolaan infak lewat sosial media.

e. Bagi masyarakat

Dengan adanya prinsip transparansi pada pengelolaan infak tersebut maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nadzir.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Sebelum menganalisa lebih lanjut, penulis akan menelaah karya-karya yang ada kaitannya dalam permasalahan ini. Diantara buku dan literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji dalam penyusunan skripsi ini adalah:

Penelitian yang diteliti oleh Solihah Sari Rahayumaka, 2018 dengan judul “Hukum Penerapan Prinsip Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Zakat” di lakukan pada Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat Unit Panumbangan diperoleh kesimpulan: Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana zakat dari penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dipublikasi kepada stakeholders melalui laporan bulanan dalam bentuk buletin yang berisi rincian pemasukan serta pengeluaran dana zakat, laporan tahunan yang dibuat secara berkala, facebook, e-mail dan whatsapp untuk memberi kemudahan kepada stakeholders dalam mengakses informasi. Namun, untuk laporan tahunan tidak diinformasikan kepada muzakki, karena laporan tahunan dibuat sebagai laporan kepada kantor perwakilan dan apabila ada audit dari kantor pusat. Sedangkan akses melalui internet baru bisa didapatkan melalui facebook, dikarenakan e-mail belum berjalan secara optimal dan whatsapp sedang tidak berjalan. Sehingga penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Pusat zakat Umat unit Panumbangan belum berjalan secara optimal, dan dibutuhkan upaya yang lebih keras lagi dalam pengelolaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilakukan penulis adalah sama-sama menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaannya. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dalam menyampaikan pelaporan pengelolaan infak lewat webside.

Berikutnya penelitian yang diteliti oleh Rachma Indrarini, 2017 yang berjudul “Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah” Belum adanya publikasi pelaporan pada UPZ BNI Syariah pada media sosial maupun sarana dan prasarana lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dengan tehnik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPZ BNI Syariah belum akuntabel dan transparan dalam pengelolaan dana zakatnya. Ketidak transparan dan akuntabel UPZ tercemin dari tidak adanya publikasi laporan keuangan baik melalui media cetak (majalah/brosur) dan web. Padahal, muzaki UPZ BNI Syariah merupakan karyawan BNI Syariah yang setiap bulannya pembayaran zakat langsung dipotong dari gaji karyawan. Seharusnya, walaupun sebagian besar muzaki UPZ BNI Syariah merupakan muzaki tetap yang berasal dari karyawan BNI Syariah, UPZ harus tetap melaporkan keuangan dan segala kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkala sehingga transparansi dan akuntabilitas UPZ terjaga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaannya. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dalam menyampaikan pelaporan pengelolaan infak secara transparan lewat webside serta facebook.

Berikutnya peneliti skripsi yang di tulis oleh Reffilia Shinta Khuma Wulandari, 2018, Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Boyolali). Bagaimana implementasi akuntabilitas pada BAZNAS Kabupaten Boyolali, Bagaimanakah implementasi transparansi pada BAZNAS Kabupaten Boyolali. penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif , yakni peneliti turun ke lapangan untuk memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan. Hasil dari penelitian menunjukkan Implementasi akuntabilitas yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Boyolali yakni mematuhi tata cara pendirian BAZNAS Kabupaten/ kota, pembentukan beberapa devisi untuk penyaluran zakat dalam melaksanakan tugas, adanya pencatatan disetiap transaksi. BAZNAS Kabupaten Boyolali menggunakan media sosial dalam mempublikasikan kegiatannya. BAZNAS Kabupaten Boyolali sebaiknya menambah amil zakat guna mempercepat kinerja dari BAZNAS sendiri, BAZNAS Kabupaten Boyolali sebaiknya membuat SOP disetiap kegiatan baik pengumpulan, pendayagunaan maupun pendistribusian yang mereka lakukan agar dapat berjalan lancar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaannya lewat media sosial. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berada di mushola Al Barokah Desa Sironoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Berikutnya peneliti dilakukan oleh Yosi Dian Endahwati, 2014, Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis). Bagaimana

Pengelola BAZ Memaknai akuntabilitas pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil analisis maka diharapkan BAZ dapat meningkatkan akuntabilitas layanan kepada muzakki dengan meningkatkan ketaqwaan muzakki maupun memberikan solusi atas permasalahan keagamaan yang dialami muzakki dengan cara mengadakan pengajian untuk muzakki/donatur secara rutin, adanya forum konsultasi dalam majalah BAZ yang digunakan untuk memberikan solusi atas permasalahan keagamaan yang dihadapi muzakki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama memberikan solusi atas permasalahan keagamaan yang dialami muzakki. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menerapkan prinsip transparansi dalam mengelola Infak.

Peneliti yang dilakukan oleh Devina Yunisa Astari, 2020, *Transparansi Pengelolaan Zakat Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik (Studi Pada Laz Global Zakat). Bagaimana Lembaga Amil Zakat (LAZ) Global Zakat dalam melakukan transparansi pengelolaan zakat, Apakah transparansi yang dilakukan sudah sesuai dengan UndangUndang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Penelitian ini menggunakan metode Analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian LAZ Global Zakat adalah untuk lebih informatif mengenai profil lembaga, dan juga mengenai pengelolaan dana zakat yang digunakan kepada masyarakat terutama para donatur dari LAZ Global Zakat agar terciptanya lembaga yang transparan dan lebih dipercaya*

umat sesuai dengan Undang-undang keterbukaan Informasi Publik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengacu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik. Adapun perbedaan adalah penelitian ini dalam pelaporannya disampaikan kepada donatur dan masyarakat.

Penelitian yang diteliti oleh Solihah Sari Rahayumaka, 2018 dengan judul “Hukum Penerapan Prinsip Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Zakat” di lakukan pada Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat Unit Panumbangan diperoleh kesimpulan: Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana zakat dari penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dipublikasi kepada stakeholders melalui laporan bulanan dalam bentuk buletin yang berisi rincian pemasukan serta pengeluaran dana zakat, laporan tahunan yang dibuat secara berkala, facebook, e-mail dan whatsapp untuk memberi kemudahan kepada stakeholders dalam mengakses informasi. Namun, untuk laporan tahunan tidak diinformasikan kepada muzakki, karena laporan tahunan dibuat sebagai dokumentasi. Objek penelitian adalah Masjid Nurul Iman Bungi yang berada di Jl. Poros Pinrang Polman, Bungi Kab.Pinrang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan masjid dalam perspektif Islam yang dimaksud adalah yang pertama, kesadaran pengurus Masjid Nurul Iman Bungi bahwa Allah adalah “The Ultimate Principal” (nilai tauhid). Kedua, sikap Pengurus Masjid yang menggunakan dana masjid sesuai dengan aturan Tuhan (nilai khalifah). Ketiga, masjid menyediakan dana untuk para

muballigh, caraka masjid dan guru mengaji. Masjid juga melaporkan keuangan masjid secara rutin (nilai keadilan). Keempat, masjid menjadi tempat ibadah, dakwah dan pendidikan (akuntabilitas vertikal). Kelima, masjid membantu pembangunan masjid lain dan panti asuhan (akuntabilitas horizontal). Perbedaannya adalah fokus penelitiannya kalau penelitian M. Nur Ilman Ruknuddin hanya membahas akuntabilitas keuangannya saja sedangkan penelitian yang sekarang adalah meneliti pengelolaan mushola pada mushola Al Barokah”.

Penelitian dari Abu Masihad, tahun 2016 yang berjudul “Analisis Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Alokasi Dana Desa (Add) Desa Marga Ayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2015” Penelitian ini dilaksanakan di desa Marga Ayu, kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan desa dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan ADD. Hasil deskripsi didapat melalui analisa Permendagri No. 113 Tahun 2014 dengan membandingkan realisasi di lapangan. Pengelolaan ADD dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban secara garis besar dapat dikatakan sudah sesuai dengan permendagri No. 113 Tahun 2014 meskipun terdapat beberapa hal dalam perencanaan, pelaksanaan dan penatausahaan yang masih belum sesuai

dengan target waktu. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitiannya pada penelitian dari Abu Masihad membahas pengelolaan dana desa sedangkan penelitian sekarang membahas pengelolaan dana mushola.

Penelitian Elisabeth Siringo Ringo pada tahun 2015 yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Desa Adi Jaya Kecamatan Terbanggi besar Kabupaten Lampung Tengah”. Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan normatif dan empiris dengan menggunakan data primer dan sekunder yang selanjutnya diolah secara deskriptif kualitatif. Adapun faktor penghambat dalam proses pengelolaan keuangan desa Adi Jaya adalah terlambatnya transfer uang dari Pusat dan Kabupaten Lampung Tengah ke desa Adi Jaya seharusnya uang diterima di awal bulan Januari justru desa Adi Jaya menerima uang dari pusat dan kabupaten di awal bulan Juni, perencanaan anggaran belanja desa yang masih kurang tepat sasaran, Kurangnya musyawarah antar pengurus dan masyarakat untuk meninjau ulang anggaran belanja desa sehingga dirasa anggaran yang sekarang masih belum tepat, masih kurangnya faktor pengawasan yang dilakukan oleh tim pengawas dari Kabupaten Lampung Tengah, Kurangnya keterlibatan petugas dan masyarakat dalam menjaga fasilitas dan prasarana desa. Perbedaannya adalah fokus penelitian, penelitian dari Elisabeth Siringo Ringo pada pengelolaan keuangan dana desa sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada pengelolaan dana mushola.

Penelitian Jurnal Nasional dari Meriska Sari, Sri Mintarti, Yunita Fitria yang berjudul “Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi

keagamaan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Baburrahmah, Samarinda. Data penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan di lapangan, melalui wawancara pada 6 informan yang berkaitan dengan Masjid Baburrahmah, yaitu: ketua masjid, wakil ketua masjid, sekretaris masjid, bendahara masjid, dan 2 orang jama’ah masjid yang sering datang dan beribadah di masjid. Teori yang digunakan adalah Sharia’te Enterprise Theory (SET), Konsep Akuntabilitas berbasis Keadilan, dan Clash of Jurisdictional Theory. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode analisis data oleh Miles and Huberman untuk menganalisis data kualitatif. Metode analisis ini dilakukan dengan cara: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid terdapat nilai-nilai spiritualitas, seperti: kejujuran, adil, dan tanggungjawab yang mempengaruhi adanya praktik akuntabilitas dalam masjid Baburrahmah, baik dalam pengelolaan keuangan ataupun dalam hal memakmurkan masjid. Namun dalam penelitian ini menemukan pula bahwa praktik akuntansi yang masih kurang dan tidak sesuai dengan standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba, seperti organisasi keagamaan. Hal ini karena pengurus yang memiliki profesi yang berbeda dengan tanggungjawab yang diterima sehingga pemahaman pengurus mengenai akuntansi masih kurang. Perbedaannya adalah fokus penelitiannya pada penelitian jurnal ini membahas pengelolaan keuangan organisasi

keagamaan sedangkan fokus penelitian ini membahas tentang pengelolaan keuangan dana mushola.

Penelitian Jurnal Internasional dari Intan Salwani Mohamed, Noor Hidayah Ab Aziz, Mohamad Noorman Masrek, Norzaidi Mohd Daud tahun 2017 yang berjudul “Mosque fund management: issues on accountability and internal controls”. Studi ini dimaksudkan untuk membahas masalah-masalah dalam sistem pengelolaan dana masjid terutama pada akuntabilitas dan praktik pengendalian internal. Masjid yang diklasifikasikan sebagai Organisasi Nirlaba berurusan dengan dana publik yang diterima dari pemerintah, sumbangan perusahaan dan publik, kontrol atas kegiatan keuangan dalam menangani dana yang diterima dan dikeluarkan oleh organisasi telah menjadi bidang yang menarik untuk diselidiki. Berdasarkan diskusi, disarankan bahwa praktik pengendalian internal oleh Masjid Jameq pada penerimaan pendapatan dan pencairan dana membutuhkan perhatian yang signifikan. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu pada masalah akuntabilitas dan kontrol internal, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti pengelolaan keuangan mushola.

Penelitian yang dilakukan Endang (2017), dengan judul Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-nur Sekayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Keuangan Masjid Jami An-nur. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis data sekunder mengenai laporan keuangan. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa akuntabilitas yang di terapkan hanya berdasarkan lisan dan budaya tradisi dan belum di tuangkan dalam aturan tertulis , namun pengelolaan keuangan telah di sepakati dan diketahui oleh pengurus. Transparansi laporan keuangan telah di lakukan dengan cara menampilkan arus kas (kas masuk,kas keluar dan saldo) yang di sajikan di papan yang di sediakan khusus untuk laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang di kelola secara sederhana dan tradisional oleh masjid Jami An-nur kurang akuntabel tetapi cukup transparan.

Penelitian yang di lakukan Novie Kiftiah Maries, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Kadek Sinarwati (2017), dengan judul Menelaah Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Full Day Mardatillah Singajaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) sumber pendanaan yayasan pendidikan full day Mardatillah, 2) penerapan prinsip transparansi pengelolaan keuangan yayasan pendidikan full day Mardatillah dan 3) penerapan prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan yayasan pendidikan full day Mardatillah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) yayasan Mardatillah memperoleh sumber pendanaan dari sumbangan para donatur, infaq anggota yayasan, iuran siswa Mardatillah dan bantuan Pemerintah, 2) penerapan transparansi yayasan Mardatillah sudah cukup baik di tunjukkan dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan yayasan 3) yayasan Mardatillah sudah menerapkan akuntabilitas dala pengelolaan keuangan dengan adanya

pertanggung jawaban laporan keuangan pada saat rapat maupun publikasi melalui papan pengumuman.

Penelitian yang di lakukan Gede Widia Agustana, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja (2017), dengan judul Analisis Sumber Dana Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pura Khayangan Tiga di Desa Pakraman Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan dan pertanggungjawaban sumber dana di pura khayangan tiga yang ada di desa pakraman bondalem terkait untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil yang di peroleh dalam dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara garis besar, sumber dan atau pendapatan pura khayangan tiga desa pakraman bondalem bersumber dari Dana punia, sesari, SHU LPD dan bantuan dari pemerintah. 2) Dalam pengelolan keuangan yang dilakukan oleh pengurus organisasi di pura khayangan tiga desa pakraman bondalem, dimana setiap ada kegiatan upacara atau pembangunan di Pura terlebih dahulu dibuatkan RAB yang menjadi acuan. Jadi besar anggaran yang perlu dikeluarkan untuk melakukan kegiatan tersebut dapat diketahui. Dari penyusunan RAB tersbut dapat diperhitungkan berapa anggaran yang harus dikeluarkan disetiap kegiatan upacara atau pembangunan di pura. Sehingga dapat dikatakan sudah efektif untuk pengelolaan sumber dana atau pendapatan tersebut.3) Dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik tentu saja harus ada pertanggungjawabannya. Pertanggungjawaban yang

dilakukan oleh pengurus organisasi yaitu berupa laporan pertanggungjawaban yang terdiri dari rincian pengeluaran yang dilakukan pada saat kegiatan upacara atau pembangunan di pura. Laporan ini akan dibahas pada rapat sabha desa. Jika terjadi masalah keuangan akan diselesaikan melalui musyawarah agar dapat diselesaikan secara kekeluargaan. 4) Dalam menunjang konsep akuntabilitas dan transparansi di pura khayangan tiga desa pakraman bondalem, Pengurus organisasi mengumumkan pemasukan dan pengeluaran desa pada saat rapat atau sangkepan dengan karma desa (sabha desa) selanjutnya akan diumumkan kembali pada saat piodalan maupun pada saat adanya pembangunan di pura khayangan tiga desa pakraman bondalem dan masing masing kelian banjar akan di berikan hard copy laporan pertanggungjawaban untuk di umumkan kembali di masing-masing banjar.

Ibrahim Susanto, Salim Basalamah, Syamsuri Rahim (2019), dengan judul Akuntabilitas Masjid : Studi Fenomenologi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan yang dipakai oleh pengurus masjid AlnMarkaz Al Islami dan Masjid Raya Makassar masih menggunakan model pencatatan sederhana, yaitu mencatat aliran kas masuk dan aliran kas keluar lalu dijumlahkan untuk menghasilkan jumlah saldo. Walaupun pencatatannya masih sederhana namun dalam prakteknya dapat berjalan dengan baik dan tidak pernah ditemukan masalah. Pengurus masjid Al Markaz Al Islami dan Masjid Raya Makassar telah menjalankan berbagai program yang menunjukkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid. Pengurus Masjid Al

Markaz Al Islami dan Masjid Raya Makasaar senantiasa membuat program yang bertujuan agar masjid memakmurkan masyarakat dan masyarakat memakmurkan masjid.

Pada penelitian terdahulu titik fokus peneliti adalah pada manajemen keuangan masjid dan manajemen organisasi masjid serta tata cara pencatatan masjid, dan juga fenomena masyarakat atau jamaah masjid yang menjadi pembahasan konkret di dalam penelitian. Pada penelitian sekarang memberikan titik fokus pada pangelola infak mushola.

Cyntia Dwi Damayanti (2018), Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba Bidang Keagamaan (Studi Fenomenologi Pada Masjid Agung Sidoarjo) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas pengelolaan masjid agung sidoarjo berdasarkan lima dimensi akuntabilitas publik belum cukup baik karena tidak dijalankan sesuai standar atau indikator yang benar. Praktik transparansi pengelolaan keuangan masjid sidarjo berdasarkan prinsip pokok pelaksanaan telah berjalan cukup baik sesuai dengan kriteria transparansi. Kekurangan utama adalah penyajian laporan kauangan tidak sesuai dengan PSAK No.45 dan pengungkapan informasi oleh takmir belum mencakup semua informasi penting yang dibutuhkan publik. Takmir dan jamaah Masjid Agung Sidoarjo memahami dan memaknai bahwa pelaksanaan akuntabilitas pada masjid berbeda denngan organisasi komersial. Bagi jamaah, akuntabilitas pelaporan segala informasi dan akuntabilitas tindakan oleh takmir sangat diperlukan dalam pengelolaan masjid.

Penelitian terdahulu menggunakan akuntabilitas dalam prepektif islam serta pengelolaan dan prinsip akuntansi yang sesuai dengan pandangan islam. Pada penelitian sekarang peneliti memberikan titik fokus pada lima dimensi akuntansi publik dan juga prinsip pokok yang ada didalam prinsip akuntansi sebagai cara untuk membangun transparansi pada pengelolaan keuangan masjid.

Fundraising yang dilakukan sebagian besar mushola masih menggunakan kotak infaq atau kotak amal dalam proses pengumpulannya dirasa kurang menarik untuk saat ini berakibat pada minimnya minat masyarakat. Rendahnya minat berbanding lurus dengan jumlah uang yang terkumpul dan banyaknya program yang dikelola oleh mushola, secara tidak langsung akan mempengaruhi kemakmuran kegiatan ibadah pada mushola. Perlu sebuah terobosan gagasan untuk memakmurkan mushola. Ide kreatif dengan membuat infaq tematik bisa menjadi pilihan guna menarik minat masyarakat ikut ber infaq. Selain dengan variasi infaq perlu juga keterlibatan teknologi informasi guna mendukung tercapainya kemakmuran mushola. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan program serta bagaimana pengelolaan data ZIS yang kemudian dipublikasikan melalui platform media social dan *website*. Model pengelolan ZIS sebagaimana yang telah diuraikan tetap akan menemui kendala dan hambatan pada implementasinya nanti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif karena akan memaparkan secara menyeluruh (holistic) permasalahan berkenaan dengan proses pengelolaan Infak menggunakan bantuan teknologi informasi yang berdampak pada motivasi orang untuk berinfaq serta kendala yang dihadapi pengelola mushola. Gejala interaksi sosial dan menemukan pola yang akan di pahami melalui pendekatan deskriptif.

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini yaitu penelitian dengan metode kualitatif, peran peneliti sangat berpengaruh untuk menentukan keseluruhan skenario mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data-data analisis, penafsiran pada data dan menjadi pelapor hasil dari penelitiannya.¹³

Instrumen yang digunakan oleh peneliti selain manusia juga dapat digunakan yang meliputi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun fungsinya terbatas sebagai pendukung sesuai dengan informasi yang diinginkan. Maka dari itu kehadiran dari peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Tanpa kehadiran peneliti, keakuratan informasi yang diperoleh tidak dapat dijamin. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti harus terjun langsung ke masyarakat subjek penelitian untuk mempelajari langsung kenyataan di lapangan.¹⁴ Informan atau subjek mengetahui keberadaan peneliti dalam

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 163.

¹⁴ *Ibid.*, 12

melaksanakan penelitian ini, karena peneliti sebelumnya telah mengajukan izin kepada organisasi yang bersangkutan.

3. Lokasi Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini nantinya akan bertempat di Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan karena dalam pelaporan kegiatan infak di Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan sudah menerapkan keterbukaan informasi melalui webside dan facebook.

4. Data dan Sumberdata

a. Data

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada data mengenai pengelolaan infak melalui keterbukaan informasi pada mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

b. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama baik individu maupun perorangan melalui wawancara dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi.¹⁵ Data primer akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak-pihak terkait:

1. Ketua takmir mushola Al Barokah.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinas* (Bandung: Alfabeta, 2016). 308.

2. Koordinator pengelola zakat mushola Al Barokah.

3. Masyarakat sekitar mushola Al Barokah.

c. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang dinilai atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer.¹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen terkait pengelolaan Infak yang ada di mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.¹⁷ Yang mana nantinya pewawancara memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari pihak yang diwawancarai terhadap masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap pengumpulan datanya hanya

¹⁶ Anti Mukaromah, *Pendayagunaan ZIS Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Mojokerto (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Mojokerto)*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahi, 2019, 99.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombis*, 376.

menggunakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kepada takmir dan masyarakat sekitar mushola Al Barokah berkenaan dengan pengumpulan dan pengelolaan Infak.

b. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis, yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, beda-benda, waktu, dan peristiwa.¹⁸ Dalam observasi ini peneliti melihat, mengamati, dan mencermati mengenai Keterbukaan Informasi Pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Untuk mendapatkan sumber data yang valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengumpulan data (informasi) digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, peraturan-peraturan, catatan harian, laporan, dan sebagainya.¹⁹ Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data, dokumentasi pada penelitian ini dengan mengumpulkan dokumen mengenai profil mushola Al Barokah, visi dan misi struktur

¹⁸ Beni Ahmad Saebani and Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 68.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Jakarta: alfabeta, 2006), 120.

organisasi, sumber pendapatan, dan dokumen administrasi atau pelaporan terkait pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq mushola.

6. Teknik Pengelolaan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih pokok-pokok, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, data yang diperoleh dari lapangan secara teliti dan rinci. Proses dari reduksi data ini dengan cara memilih yang pokok disesuaikan dengan rumusan masalah, serta dicari tema dan polannya.²⁰ yakni Analisis Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Dengan demikian data tersebut akan memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Data yang selesai direduksi kemudian dipaparkan atau disajikan, penyajian data dilakukan agar data hasil dari reduksi dapat terorganisasikan atau dikelompokkan yang tersusun sehingga dapat dipahami sesuai dengan pola atau urutan. Dalam melakukan penyajian data tidak dilakukan dengan mendeskripsikan secara naratif, tetapi dilengkapi dengan proses analisis yang terus menerus

²⁰ Sugyiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007),249.

sampai data tersebut dapat ditarik kesimpulan.²¹ Pada hal ini data yang akan disajikan berupa keterangan pihak narasumber terkait pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada Mushola Al Barokah Desa Sirmoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyusun, mengorganisasikan, dan menjabarkan data yang diperoleh secara sistematis agar mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.²² Peneliti menggunakan metode berfikir induktif dalam menganalisa data. Metode induktif adalah cara menerangkan data dari paparan data kemudian ke arah teori dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.²³

Aktifitas analisis data hasil di lapangan mengikuti model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. untuk menjawab permasalahan utama penelitian ini.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan pembuktian akan kebenarannya dengan hasil kenyataan penelitian di lapangan. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode Triangulasi sumber.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 249.

²²Ibid., 244

²³Ibid., 79

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga narasumber untuk memastikan bahwa data atau fakta yang dibicarakan memiliki kesamaan atau kemiripan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya, sehingga hal itu dapat dijadikan sebagai acuan bahwa data atau informasi yang diberikan adalah sesuai dengan kenyataan yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bab ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penyampaian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan memilih Analisis pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi Pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan sebagai judul penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai landasan yang diperlukan untuk pembahasan bab berikutnya. Teori yang

digunakan antara lain, teori Filantropi dalam Islam, teori transparansi informasi di Indonesia.

BAB III PAPARAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang paparan data, yang terdiri dari data inti dan data pendukung yang berkaitan dengan pengelolaan infak melalui keterbukaan informasi pada mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Data inti adalah data yang ditanyakan pada rumusan masalah, yang memuat terkait pengelolaan Infak. Sedangkan data pendukung adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah serta hasil publikasi lainnya guna mendukung proses analisis penelitian. Dalam bab ini dipaparkan pula profil mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan sebagai pengantar penelitian untuk memberikan gambaran terkait tempat penelitian serta program yang akan diteliti.

BAB IV : ANALISIS

Penyampaian dari hasil penelitian yang berupa hasil Analisis Pengelolaan Infak Melalui Keterbukaan Informasi serta penyampaian penjelasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Penarikan kesimpulan atas analisis penelitian yang telah dilakukan berupa penyampaian kesimpulan, kritik, maupun saran. Secara garis besar penyusunan penelitian ini membahas

beberapa bab yang masing-masing sub-sub nya disesuaikan dengan kepentingan untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar lebih mudah untuk dipahami.



BAB II

KAJIAN TEORI

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan tema penelitian, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

A. Sistem Informasi Manajemen

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan kesatuan dan perangkat yang mempunyai hubungan satu sama lain.¹ Sedangkan menurut Sutanta, sistem merupakan sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau sub sistem yang saling bekerjasama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melakukan suatu fungsi guna mencapai tujuan.² Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran dan maksud. Bagian-bagian tersebut dinamakan subsistem yang merupakan kompleksitas tersendiri, akan tetapi beroperasi secara harmonis dengan sub sistem yang lain pula, jadi pada dasarnya setiap sistem terdiri dari sejumlah subsistem. Sedangkan subsistem dapat dibagi lagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil pula yang namanya sub sistem-sub sistem.³ Di dalam pengambilan keputusan seorang manajer tidak akan lepas dari

¹ M. Faisal, *Sistem Informasi Manajemen*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 171.

² Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 4.

³ Gordon B. Davis, *SIM*, (Bandung: Binaman Pelindo, 2002), 86.

sistem, sebab sebuah sistem akan membantu kita menghilangkan keraguan dan menetapkan ke arah mana kita melangkah, jadi dengan adanya sebuah sistem, seorang manajer akan mempunyai pedoman yang pasti dalam pengambilan keputusan.⁴

2. Manajemen memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi dasar manajemen, adalah sebagai berikut

a. *planning* (perencanaan)

Merupakan suatu kegiatan merancang agenda yang akan dilakukan dalam sebuah organisasi. Dalam lembaga zakat hal ini sangat penting karena rencana strategi merupakan unsur yang tidak bisa di lepaskan. Alasanya menyangkut kepercayaan, masyarakat, pengelolaan.

b. *organizing* (pengorganisasian)

Merupakan salah satu cara yang di lakukan oleh lembaga untuk mengatur kinerja lembaga termasuk para anggotanya agar bisa berjalan secara maksimal sesuai tupoksi kerjanya. Dalama lembaga zakat kita akan bertemu dengan orang-orang yang memiliki kepentingan masing-masing dalam lembaga tersebut. Adapun alasan orang ikut terjun dalam pengelolaan zis, sata berbicara organisasi, semua kepentingan yang mengatasnamakan pribadi ataupun golongannya harus di hilangkan.

c. *actuating* (pengarahan)

Merupakan proses mengarahkan agar dalam pelaksanaan program dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan awal. Dalam proses

⁴ R. Mc. Leod, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 2010), 17.

pengarahan terdapat beberapa komponen yang perlu di perhatikan diantaranya komunikasi, kepemimpinan, motivasi.

d. *controlling* (pengawasan)

Merupakan salah satu proses pengawasan aktifitas yang baik dimana mencegah perbuatan yang menyalahi peraturan yang sudah di tetapkan oleh lembaga⁵.

3. Tujuan Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Adapun tujuan diterapkannya sistem informasi manajemen dalam sebuah perusahaan adalah dengan tujuan:⁶

- a. Meningkatkan efisiensi operasional Investasi di dalam teknologi sistem informasi dapat membantu operasi perusahaan menjadi lebih efisien. Efisiensi operasional membuat perusahaan dapat menjalankan strategi keunggulan biaya. Dengan menanamkan investasi pada tingkat teknologi sistem informasi, perusahaan juga dapat menanamkan rintangan untuk memasuki industri tersebut dengan cara meningkatkan besarnya investasi atau kerumitan teknologi yang diperlukan untuk memasuki persaingan pasar.
- b. Untuk memperkenalkan inovasi dalam bisnis Penekanan utama dalam sistem informasi strategis adalah membangun biaya pertukaran ke dalam hubungan antara perusahaan dengan konsumen atau pemasoknya.

⁵ Murtadho Ridwan, "Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana Zis Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak," *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, 299-300.

⁶ Prio Budiono, "Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Manajerial Proyek Bandar Udara Medan Baru" (Tesis, Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2013), 32.

c. Untuk membangun sumber-sumber informasi yang strategis Teknologi sistem informasi memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk membangun sumber informasi strategis sehingga mendapat kesempatan dalam keuntungan strategis. Sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk membuat basis informasi strategis yang dapat menyediakan informasi untuk mendukung strategi bersaing perusahaan. Informasi ini merupakan aset yang sangat berharga dalam meningkatkan operasi yang efisien dan manajemen yang efektif dari perusahaan.

Sistem informasi manajemen secara umum bertujuan untuk meningkatkan kinerja proyek dan kinerja perusahaan dengan skala luas dalam hal fungsi ekonomi, fungsi jaminan kualitas, fungsi waktu serta fungsi evaluasi proyek dengan tampilan data dan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen saat ini semakin dibutuhkan oleh perusahaan, khususnya untuk meningkatkan kelancaran aliran informasi perusahaan dalam rangka memperkuat daya saing perusahaan maupun produk/jasa yang dihasilkan serta dapat menciptakan aliansi atau kerjasama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk menerapkan sistem informasi manajemen yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia bisnis yang signifikan, diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam

mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat komputer yang semakin canggih.

4. Faktor-Faktor dan Indikator Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Suatu aplikasi sistem informasi bisa dievaluasi berdasarkan tiga faktor, yaitu teknis, operasional dan ekonomis. Untuk aplikasi dari penerapan ini disebut sebagai pengukuran kelayakan atas faktor tersebut. Untuk pengaplikasian dari penerapan ini disebut sebagai pengukuran kelayakan atas faktor hasil penerapan. Dimana untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen ini, tiga faktor di atas harus dilakukan perhitungan secara menyeluruh yang meliputi permasalahan teknis, operasional dan ekonomis.⁷

a. Faktor teknis Faktor teknis meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Terdapat metode perhitungan yang dijadikan dasar untuk melakukan pemecahan masalah
- 2) Sistem pengoperasian mendukung pendekatan operasional yang disusulkan
- 3) Tingkat transmisi data cukup cepat untuk melakukan pemrosesan/penanganan
- 4) Terdapat sarana penyimpanan tambahan yang cukup untuk merekam file yang diperlukan

⁷ Gordon B Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Penerbit PPM, 1996), 36.

5) Unit pusat pengolahan data mempunyai kemampuan untuk menanggapi semua permintaan dalam jangkauan waktu yang telah ditentukan.

Bilamana semua faktor bidang teknis tersebut menunjukkan aplikasi tidak efektif, maka hal ini menunjukkan secara jelas bahwa kemampuan teknis perangkat lunak yang disediakan sebagai pemakaian tidak memiliki kemampuan untuk mendukung aplikasi secara mantap. Suatu pengoperasian pada waktu online biasanya akan berhasil, tetapi harus dikerjakan secara perlahan, karena alat-alat yang dipakai untuk pengolahan data tidak cukup untuk menangani beban kerja.

b. Faktor operasional

Kelayakan operasional senantiasa berkaitan dengan masalah apakah data masukan dapat disediakan dan kelancaran output yang dihasilkan akan benar-benar dipergunakan. Pelaksanaan faktor operasional harus dimulai dengan mentelurusi seberapa baik aplikasi itu bekerja dalam hubungannya dengan masukan, selanjutnya tinjauan atas tingkat kesalahan dan diteruskan dengan ketepatan waktu.

c. Faktor ekonomis

Biaya yang diperlukan dengan perbedaan kecil merupakan pengeluaran untuk menjalankan suatu aplikasi. Bila ditinjau dari segi pengeluaran dan manfaat, sistem informasi manajemen akan

efektif bila pertambahan hasil yang diperoleh karena adanya informasi yang lebih besar dari pada biaya operasional sistem informasi manajemen tersebut. Indikator atau alat ukur penerapan sistem informasi manajemen yaitu:⁸

- 1) Sistematis. Merupakan keteraturan penerapan sistem informasi manajemen dalam perusahaan yang memberikan kemudahan dalam melakukan pekerjaan.
- 2) Kemudahan pengumpulan data. Penerapan sistem informasi manajemen yang baik dalam sebuah perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam melakukan pengumpulan data.
- 3) Kemudahan mengakses database. Penerapan sistem informasi manajemen yang baik dalam perusahaan akan memberikan kemudahan dalam melakukan pengaksesan database.
- 4) Memudahkan pengambilan keputusan. Penerapan sistem informasi manajemen yang baik dalam perusahaan akan menjadikan perusahaan lebih mudah dalam hal pengambilan keputusan.

B. Konsep Transparansi

1. Pengertian Transparansi

⁸ Prio Budiono, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Manajerial Proyek Bandar Udara Medan Baru”, 67.

Transparansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kenyataan dan kejelasan (jelas). Transparansi berarti suatu keterbukaan secara nyata, menyeluruh, dan memberi ruang kepada seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Apabila dikaitkan dengan anggaran, transparansi dapat didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat yang meliputi fungsi dan struktur pemerintah, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya.⁹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintah kepada publik tentang semua informasi yang berkaitan dengan aktivitas penyelenggaraan pemerintahan. Adanya transparansi anggaran membawa dampak positif bagi kepentingan publik. Beberapa manfaat penting adanya transparansi anggaran yaitu dapat mencegah terjadinya korupsi, mudah dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan, meningkatkan akuntabilitas pemerintah sehingga masyarakat akan lebih mampu mengukur kinerja pemerintah, meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen pemerintah untuk memutuskan kebijakan tertentu, menguatkan kohesi sosial, karena kepercayaan publik terhadap pemerintah akan terbentuk, dan menciptakan iklim investasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepastian usaha.¹⁰ Transparansi dalam konteks penyelenggaraan pelayanan publik adalah terbuka, mudah, dan dapat

⁹ Nico Andrianto, "*Good e-Government: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*", (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), 20.

¹⁰ Ibid., 21

diakses oleh semua pihak yang membutuhkan serta disediakan secara memadai dan mudah dimengerti.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima kebutuhan pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jadi secara konseptual, transparansi dalam penyelenggaraan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang bersifat terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan serta disediakan secara memadai dan mudah dimengerti oleh semua penerima kebutuhan pelayanan.¹¹

2. Keterbukaan informasi publik.

Menurut undang-undang no. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik tujuan dari pembentukan undang-undang ini adalah untuk menjamin hak setiap warga negara indonesia untuk mengetahui rencana pembuatan, pengambilan kebijakan publik, meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mengambil kebijakan publik, mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik dan untuk meningkatkan pengelolaan

¹¹ Mohamad Alfi. Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Terhadap Rumah Peduli Nurul Fikri Kota Palangka Raya), (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2017), 22.

serta pelayanan informasi dilingkungan badan publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.¹²

Payung hukum transparansi informasi di Indonesia ialah Undang-Undang No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik yang berasas:

- a. Setiap Informasi Publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap Pengguna Informasi Publik.
- b. Informasi Publik yang dikecualikan bersifat ketat dan terbatas.
- c. Setiap Informasi Publik harus dapat diperoleh setiap Pemohon Informasi Publik dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana.
- d. Informasi Publik yang dikecualikan bersifat rahasia sesuai dengan Undang-Undang, kepatutan, dan kepentingan umum didasarkan pada pengujian tentang konsekuensi yang timbul apabila suatu informasi diberikan kepada masyarakat serta setelah dipertimbangkan dengan saksama bahwa menutup Informasi Publik dapat melindungi kepentingan yang lebih besar daripada membukanya atau sebaliknya.¹³

Pelayanan yang baik ditunjang harmonisasi antara warga masyarakat dengan OPZ menjadikan peran masyarakat dalam aspek pengawasan, aspek pelaksanaan serta aspek keterlibatan dalam proses pengambilan

¹² Undang-undang no. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.

¹³ Pasal 2 Undang-Undang No. 14 Tahun 2008.

keputusan terakomodasi didalamnya. Terakomodasinya masyarakat dalam OPZ berdampak pada keberlanjutan keinginan untuk berzis.¹⁴

Jaminan konstitusional terhadap hak atas keterbukaan informasi publik tersebut kemudian diatur lebih lanjut ke dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, menjadi dasar bagi pemerintah untuk melaksanakan fungsi pelayanan publik yang baik, yaitu yang efektif dan efisien, akuntabel, transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Jaminan tersebut juga bertujuan agar pemerintah sebagai pelayan masyarakat harus meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan badan publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas guna mendapatkan kepercayaan masyarakat.¹⁵

3. Indikator Transparansi

Transparansi tidak hanya menyangkut keaslian penyusunan laporan-laporan, melainkan juga bahwa laporan-laporan tersebut harus diberikan secara jelas dan jujur kepada semua pihak yang terkait untuk diketahui. Untuk itu, transparansi dapat diukur melalui beberapa indikator:¹⁶

¹⁴ Edwin Nurdiansyah, "Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Bagi Masyarakat," *JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA*, Vol 3, No 2, November 2018, 147.

¹⁵ Kadek Cahya Susila Wibawa, "Urgensi Keterbukaan Informasi dalam Pelayanan Publik sebagai Upaya Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik," *Administrative Law & Governance Journal*, Volume 2 Issue 2, June 2019, 219.

¹⁶ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 130.

- a. Bahwa pihak pemegang kepentingan (manajemen, karyawan dan masyarakat) berhak memperoleh informasi keuangan yang relevan secara berkala dan teratur.
- b. Proses pengumpulan dan pelaporan informasi operasional perusahaan telah dilakukan oleh unit organisasi dan karyawan secara terbuka dan objektif dengan tetap menjaga kerahasiaan organisasi.
- c. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- d. Menyampaikan laporan keuangan dan kinerja kepada publik dan instansi yang berwenang secara rutin.
- e. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.

Transparansi merujuk pada ketersediaan informasi untuk masyarakat umum. Setidaknya ada enam indikator transparansi yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses.
2. Adanya publikasi melalui media mengenai proses kegiatan dan laporan keuangan.
3. Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya yang dapat diakses oleh umum.
4. Laporan tahunan.
5. Website atau media publikasi organisasi.
6. Pedoman dalam penyebaran informasi.

¹⁷ Raudhah, *Akuntabilitas Dan Transparansi Baitul Mal Kota Banda Aceh*, (Aceh: UIN AR- RANIRY Darussalam Banda Aceh, 2016), 36.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan di atas, indikator transparansi dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat.
- b. Adanya publikasi mengenai laporan pengelolaan dana.
- c. Adanya laporan berkala mengenai pengelolaan dana.
- d. Penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang pengelolaan infak.
- e. Kejelasan dan kelengkapan informasi.
- f. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan alokasi dana

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transparansi

Transparansi dana desa di pengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:¹⁸

- a. Kebijakan
- b. Regulasi
- c. Program
- d. Anggaran dan kegiatan pemerintah terbuka pada publik

C. Filantropi Islam

1. Pengertian Filantropi

Istilah Filantropi, berasal dari Bahasa Yunani yaitu “Philanthropy.”

Kata philanthropy terdiri dari dua kata yaitu “philos” dan “anthropos”, kata philos yang berarti cinta atau kasih, dan anthropos yang berarti manusia.

¹⁸ I Putu Andi Suarjaya Putra, dkk, *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa (ADD) di Desa Bubunan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng*, (Jurnal: Vol 8, No 2, 2017), 352.

Bila diartikan, kira-kira berarti cinta atau belas kasih kepada sesama manusia.¹⁹ Maka filantropi dapat diartikan sebagai, upaya menolong sesama, kegiatan dermawan, atau kebiasaan beramal dari seseorang yang dengan ikhlas menyisihkan sebagian harta atau sumberdaya yang dimilikinya untuk disumbangkan kepada orang lain yang memerlukan, atau sebagai kebaikan hati yang diwujudkan dalam perbuatan baik, dengan menolong dan memberikan sebagian harta, tenaga maupun fikiran secara sukarela untuk kepentingan orang lain.

Kata filantropi sendiri merupakan istilah yang sangat asing pada periode Islam awal, meskipun demikian akhir-akhir ini sejumlah istilah Arab mulai digunakan sebagai padananya. Kadang-kadang filantropi disebut dengan *al-'ata' al-ijtima'i* (pemberian sosial), dan adakalanya dinamakan dengan *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan) atau *'ata khayri* (pemberian untuk kebaikan). Meskipun, istilah seperti *al-birr* (perbuatan baik) atau *as-sadaqah* (sedekah) juga kerap kali digunakan.

Dalam bahasa Indonesia, istilah yang cukup sepadan dengan filantropi adalah “kedermawanan sosial”, istilah yang sebenarnya hampir sama tidak populernya bagi rakyat kebanyakan, yang lebih paham dengan istilah dan praktek seperti infak, sedekah, zakat mal, zakat fitrah, sumbangan, dan wakaf. Namun istilah filantropi dipakai karena ada ideologi di belakangnya yang diperjuangkan, seperti halnya istilah masyarakat madani, civil society, dan gender. Filantropi adalah

¹⁹ Burhani MS, Hasbi Lawrens, Kamus Ilmiah Populer, (Jombang: Lintas Media, 1999), 143.

kedermawanan sosial yang terprogram dan ditujukan untuk pengentasan masalah sosial (seperti kemiskinan) dalam jangka panjang, misalnya bukan dengan cara memberi ikan tetapi memberi kail dan akses serta keadilan untuk dapat memancing ikan.

Konsekuensi dari makna di atas, definisi yang diberikan tentang filantropi sangat beragam dari satu penulis ke penulis lainnya. Satu definisi menyebutkan bahwa filantropi berarti, tindakan sukarela personal yang didorong kecenderungan untuk menegakkan kemaslahatan umum, atau perbuatan sukarela untuk kemaslahatan umum. Definisi lain menyatakan bahwa filantropi adalah sumbangan dalam bentuk uang, barang, jasa, waktu atau tenaga untuk mendukung tujuan yang bermanfaat secara sosial, memiliki sasaran jelas dan tanpa balasan material atau imaterial bagi pemberinya. Terlepas dari perbedaan tersebut, ada tujuan umum yang mendasari setiap definisi filantropi, yakni cinta, yang diwujudkan dalam bentuk solidaritas sesama manusia, di mana orang yang lebih beruntung membantu mereka yang kurang beruntung.

Menurut Abdiansyah Linge mengutip dari Dawam Rahardjo, praktik filantropi sesungguhnya telah ada sebelum Islam mengingat wacana keadilan sosial juga telah berkembang. Sementara itu, Warren Weaver, direktur Rockefeller Foundation (Amerika Serikat), menegaskan bahwa filantropi sebenarnya bukanlah tradisi yang baru dikenal pada masa modern, sebab kepedulian seseorang terhadap sesama manusia juga ditemukan pada masa kuno. Plato, misalnya, konon telah memberikan tanah produktif

miliknya sebagai wakaf bagi akademi yang didirikannya. Dalam Kristen, tradisi filantropi juga sangat ditekankan kepada para pengikut awal agama ini. Di kalangan penganut Zoroasterianisme, filantropi pun menjadi salah satu komitmen penting mereka dalam kehidupan.²⁰

2. Pengertian Lembaga Filantropi

Definisi filantropi berasal dari Philanthropy: philos (cinta) dan anthropos (manusia). Lebih jauh lagi konseptualisasi filantropi adalah praktik giving, service dan association secara sukarela untuk membantu pihak lain. Bisa dimaknai tindakan sukarela untuk kepentingan publik. Filantropi sendiri hadir dari semangat untuk mendayagunakan dan menumbuhkan kemandirian. Filantropi berkembang dalam dua varian besar yakni filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial.²¹ Disamping itu, filantropi juga merupakan salah satu unsur dalam ajaran agama yang diperhatikan masalah duniawi, terutama masalah kemiskinan. Agama tidak hanya menuntun umatnya untuk mengurus kehidupan akhirat saja, tetapi juga menyangkut tentang kehidupan duniawi, terutama masalah-masalah sosial seperti kemiskinan. Konsep filantropi tidak dapat dipungkiri berdampak pada praktik-praktik filantropi yang ada di masyarakat. Begitupun dengan pemahaman filantropi dalam perspektif agama yang kemudian menambah dimensi baru implementasi filantropi

²⁰ Abdiansyah Linge, Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 1 Nomor 2, September 2015, 156.

²¹ Zaenal Abidin, "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat, Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang", *Jurnal Studi Masyarakat Islam*, Volume 15, No 2, Desember 2012

keagamaan. Keterlibatan secara luas seluruh aktifitas manusia dalam berbagai bidang dengan penuh kerelaan, partisipasi, kontribusi materi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep filantropi.

3. Peran Lembaga Filantropi

Filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi, pelayanan dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan. Jika ada lembaga yang memiliki peran ketiga unsur ini maka dapat disebut sebagai lembaga filantropi. Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan lembaga filantropi ini bersifat mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu lembaga filantropi juga berperan sebagai instrumen keadilan ekonomi. Filantropi merupakan suatu konsep yang terdapat dalam Islam yang bertujuan untuk kebaikan, melihat kondisi tingkat sosial dan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, ide atau konsep filantropi merupakan salah satu alternatif bagi suatu kelompok masyarakat untuk mengurangi kesenjangan sosial diantara masyarakat. Efektifitas filantropi dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial tidak terlepas dari peran lembaga filantropi yang mengelola kegiatan tersebut. Potensi yang bersumber dari filantropi ini sangat besar dengan cara mengimplementasikan distribusi modal kepada pihak yang tidak mampu, sehingga dapat berperan dalam kegiatan ekonomi, sebagai produsen dalam meningkatkan pendapatan.²²

²² Abdiansyah linge, "Filantropi Islam Sebagai Intrumen Keadilan Ekonomi", *Jurnal Prespektif Ekonomi Darusalam*, Volume 1, No 2, September 2015, 154.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Filantropi

Ada beberapa tugas pokok dan fungsi dari lembaga filantropi. Pertama, memberikan bantuan untuk keluarga miskin. Memang sedikit sulit membedakan konteks agama dengan konteks sosial, motif agama bersedekah adalah hal yang paling sering dijumpai pada konteks sosial berfilantropi. Perilaku ini tidak hanya dilakukan oleh perorangan, namun juga berbasis komunitas, dimana anggota masyarakat lain memberikan sumbangan kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan dan layak mendapatkan bantuan tersebut. Kedua, pembangunan infra struktur untuk kepentingan bersama. Pembangunan infra struktur meliputi pembangunan dan perbaikan fasilitas umum, seperti masjid, jalan dan saluran irigasi. Filantropi merupakan wujud dari kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang bersifat lokalistik merupakan alternatif sumber dana pembangunan.²³

4. Filantropi dalam Islam

Filantropi yang diwujudkan oleh masyarakat Islam awal sampai sekarang dalam berbagai bentuk, seperti zakat, infak, shadaqad, dan wakaf. Kegiatan filantropi ini dikembangkan dengan berdirinya lembaga-lembaga yang mengelola sumber daya yang berasal dari kegiatan filantropi yang didasarkan dalam perintah yang ada dalam Al-Quran dan Hadist. Lembaga

²³ Imron hadi Tamin, Peran Filantropi dalam Pegentasan Kemiskinan Didalam Kominitas Lokal, *jurnal sosiologi Islam*, vol. 1 no. 1, April 2011, 36.

ini semakin berkembang karena perannya dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial (ekonomi) dalam masyarakat. Inonesia memiliki lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, dan shadaqah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 Tahun 2008 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.²⁴

5. Bentuk Filantropi dalam Islam

Berdasarkan Al-Quran dan hadist, filantropi dalam Islam dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu zakat, shadaqah, infak, dan wakaf.

a. Zakat/ Shadaqah

Secara terminology zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang telah memenuhi syarat tertentu kepada yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, zakat merupakan suatu ibadah yang paling penting yang kerap kali diterangkan dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan zakat beriringan dengan menerangkan sembahyang. Zakat ibadah yang dapat mengembangkan dan mensucikan serta menjauhkan harta dari bahaya manakala telah dikeluarkan zakatnya

²⁴ Abdiansyah linge, "Filantropi Islam Sebagai Intrumen Keadilan Ekonomi", 155.

b. Infak

Infak yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam. Dalam infak tidak ditetapkan bentuk dan waktunya, demikian pula dengan besar atau kecil jumlahnya. Tetapi infak identik dengan harta atau sesuatu yang memiliki nilai barang yang dikorbankan. Infak adalah jenis kebaikan yang bersifat umum. Jika seseorang ber-infak, maka kebaikan akan kembali pada dirinya, tetapi jika ia tidak melakukan hal itu, maka tidak akan jatuh kepada dosa, sebagaimana orang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat, tetapi ia tidak melaksanakannya.

c. Wakaf

Wakaf adalah instrument filantropi yang mendasarkan fungsinya pada unsure kebajikan, kebaikan dan persaudaraan. Ciri utama wakaf yang membedakan adalah ketika wakaf ditunaikan terjadi pergeseran kepemilikan pribadi menuju kepemilikan Allah SWT yang diharapkan abadi, memberikan manfaat secara berkelanjutan. Melalui wakaf diharapkan akan terjadi proses distribusi manfaat bagi masyarakat secara lebih luas, dari manfaat pribadi menuju manfaat masyarakat.¹⁰ Jadi dari beberapa bentuk bantuan filantropi di atas terdapat sedikit perbedaan, jika wakaf adalah bantuan yang diberikan dalam bentuk barang, infak adalah bantuan yang diberikan tanpa jumlah nominal tertentu, sedangkan zakat

adalah bantuan yang wajib dikeluarkan dengan ketentuan waktu dan jumlah nominal yang harus dikeluarkan.

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja to manage yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin, juga mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Atik Abidah dalam bukunya yang berjudul *Filantropi dalam Islam*²⁵, dijelaskan bahwa teori ini digunakan untuk menggambarkan pola pengelolaan zakat, infak, dan sedekah pada lembaga zakat. Faktor apa saja yang dapat menghambat maupun menunjang efektifitas dan

²⁵ Atik Abidah, *Zakat Filantropi Dalam Islam*, 14.

efisiensi pengelolaan zakat dipercayakan kepada lembaga zakat serta apa saja yang perlu dilakukan untuk menanggulangi setiap permasalahan.

Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat, yang pertama yaitu adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. Yang kedua yaitu proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.²⁶

B. Pengelolaan Infaq

Pengelolaan Infaq adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan Infaq.²⁷

Pengelolaan Infaq berasaskan iman dan taqwa, keterbukaan, dan kepastian hukum sesuai dengan Pancasila dan UU Dasar 1945.

Pengelolaan Infaq bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan Infaq sesuai dengan tuntutan syari'at agama.

²⁶ Erni Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah, "*pengantar manajemen*", (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), 6.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 1999, Pasal 1 Ayat 1.

2. Meningkatkan fungsi dan peranan pratana keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
3. Meningkatkan hasil guna daya Infaq.

Fundraising secara bahasa adalah kegiatan menggalang atau menghimpun dana²⁸, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya yang di lakukan oleh organisasi pengelola zakat (OPZ) dalam rangka menghimpun dana baik berupa zakat, infaq, sedekah (ZIS) dalam bentuk jasa, uang, atau barang yang dimana hasilnya di manfaatkan dalam rangka membatu kelangsungan hidup masyarakat banyak.²⁹

Fundraising dimasa ini mengalami perubahan metode pelaksanaannya ketika dahulu lembaga menerima pembayaran secara langsung atau konvensional, sekarang di mudahkan dengan adanya teknologi e-mone.³⁰ Metode di atas dapat dilakukan dengan lebih mudah mengakses, dimanapun kapan pun semua orang dapat menyalurkan dana mereka, sedangkan cara konvensional lama- kelamaan mulai di tinggalkan.

²⁸ Nilda susilawati, "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat," *Intaj: Jurnal Fakultas dan Bisnis Islam*, Vol 4, No 1, maret 2018, 107.

²⁹ Atik Abidah, *Analisis Strategi Fundraising*, 169.

³⁰ Nilda susilawati, *Analisis Model Fundraising*, 105.

BAB III

**PENGELOLAAN INFAK MELALUI KETERBUKAAN
INFORMASI PADA MUSHOLA AL BAROKAH DESA
SIRNOBOYO KECAMATAN PACITAN KABUPATEN
PACITAN**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

**1. Profil Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan
Kabupaten Pacitan**

Mushola Al Barokah terletak di Lingkungan Winongan RT 5/RW 2, Dusun Suruhan, Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, kode pos 63518. Secara geografis, lokasi Mushola Al Barokah cukup strategis di tengah – tengah permukiman padat penduduk yang memudahkan masyarakat lingkungan Winongan menjalankan ibadah dengan mudah.

2. Visi dan Misi

Berikut merupakan visi dan misi Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Visi

Membentuk Generasi Muslim yang Fasih Membaca Al Quran, Mandiri, dan Berakhlak Al Quran.

Misi

1. Menjadikan santri bisa membaca Al Quran dengan fasih.

2. Menanamkan dasar-dasar aqidah islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
3. Menanamkan dasar-dasar akhlak islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
4. Menanamkan dasar-dasar adab islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
5. Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada santri secara baik dan benar.
6. Menanamkan dasar-dasar kecakapan hidup (life skill) kepada santri secara baik dan benar.

3. STRUKTUR TAKMIR MUSHOLA AL BAROKAH

Mushola Al Barokah Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan memiliki struktur takmir sebagai berikut:

- a. Penasihat = Imam Suparni;
- b. Pengarah = Supangat
- c. Ketua Takmir = Puryana
- d. Sekretaris = Afid Burhanuddin
- e. Bendahara Umum = Yuli Purwanto
- f. Devisi Pengelolaan Zakat Mal = Nur Hidayat (koordinator)
- g. Devisi Pengelolaan Pendidikan TPA ALBA = Afid Burhanuddin (koordinator)

- h. Devisi Pendampingan Anak Yatim, Piatu dan Dhuafa = Sri Wahyuni (koordinator)
- i. Devisi Kesejahteraan Subuh = Mardiyana Damayanti (koordinator)
- j. Devisi Kesehatan Jamaah = Ony D. Wulandari (koordinator)
- k. Devisi Pengelolaan Qurban = Suprianto (koordinator)
- l. Devisi Pengelolaan Sarana Penunjang Ibadah = Kelik Yuli Purwanto (koordinator)
- m. Devisi Rumah Tahfidz ALBA = Nurhidayati (koordinator)
- n. Devisi Pengelolaan Perpustakaan ALBA = Heni Fitria (koordinator)

4. Struktur Organisasi Pengkaderan Mushola Al Barokah

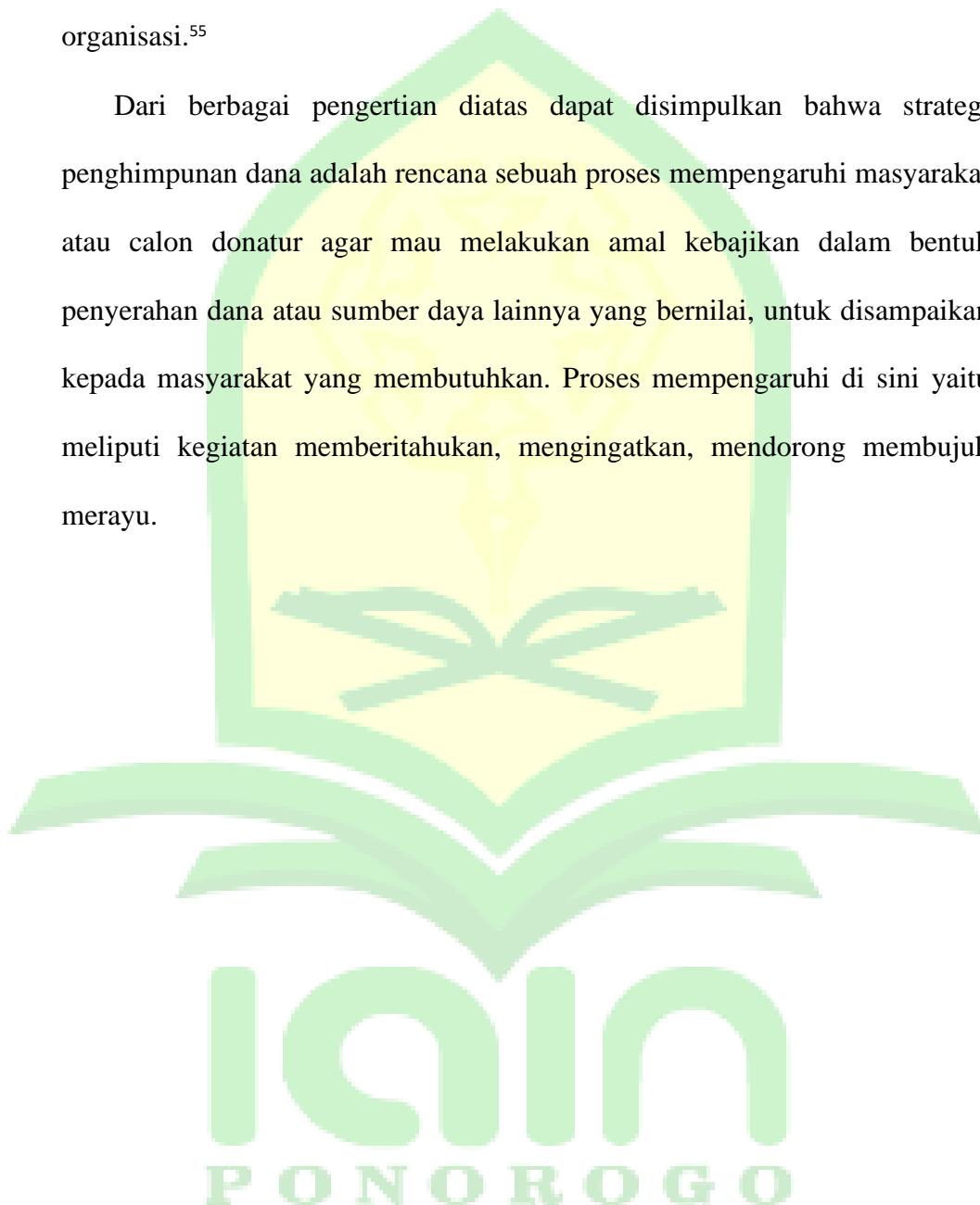
- a. Generasi Muda Mudi ALBA (>17 tahun) = Ari Sulistio (Ketua)
- b. Kabinet Subuh ALBA (<17 tahun) = Gian Veto Nuraisyi (Presiden)
- c. Kelompok Keputrian ALBA (<15 tahun) = Suci Setyowati (Ketua)

B. Data strategi manajemen pengumpulan infak Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Pengumpulan menurut besar bahasa Indonesia adalah suatu proses atau cara perbuatan menghimpun. Pengumpulan dana dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau kamus pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan program operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga

tersebut.⁵⁴ Penghimpunan dana dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada organisasi.⁵⁵

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses mempengaruhi di sini yaitu meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong membujuk merayu.




⁵⁴ Hadinoto, Soetanto. *Bank Strategy on Funding and Liability/Treasury Management*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 55.

⁵⁵ April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: sukses, 2009), 12.

Gambar 2.1

Rekapitulasi perolehan (Mushola Al Barokah, 2022)



REKAPITULASI PENGELOLAAN KEUANGAN
BENDAHARA UMUM TAKMIR MUSHOLA AL BAROKAH
SIRNOBOYO - PACITAN
31 Desember 2021

PERIODE
Triwulan I-IV (Januari s/d Desember 2021)

PENDAPATAN

Saldo tahun 2020		Rp	2.365.800	7%
Infak		Rp	19.479.500	54%
Infak Warga	Rp	3.700.000		19%
Infak Non Warga	Rp	2.040.000		10%
Infak melalui Kotak Amal	Rp	13.417.500		69%
Infak melalui Kajian Ahad Pon	Rp	-		0%
Wakaf		Rp	13.496.000	37%
Warga	Rp	8.760.000		65%
Non Warga	Rp	4.736.000		35%
Subsidi lintas Devisi		Rp	1.000.000	3%
Utang		Rp	-	0%
Jumlah		Rp	36.341.300	100%

Adapun sumber pengumpulan mushola berasal dari, infak warga, infak non warga, infak melalui kotak amal, bantuan, dan sumbangan buka puasa sunnah senin dan kamis. Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait sumber pemasukan dana mushola peneliti memilih informan Bapak Puryana selaku Ketua Mushola Al Barokah dan Bapak Afid Burhanuddin selaku sekretaris Mushola Al Barokah, serta jamaah mushola Al Barokah kutipan wawancaranya berikut ini:

1. Darimana saja sumber pemasukkan (input) dana yang diterima oleh mushola ini?
 - a. Menurut Bapak Puryana selaku Ketua menjawab :

“Berbagai sumber dana yang masuk ke dalam keuangan masjid ini. Contohnya saja seperti infaq dan sedekah dari masyarakat, ada pula dari kotak amal. Ada pula semisal masyarakat yang membayar nazar, itu termasuk dalam pemasukan dana juga sih.”⁵⁶

b. Menurut Bapak Afid Burhanuddin selaku sekretaris:

“Mushola Al Barokah memperoleh dana dari berbagai macam sumber. Contohnya seperti zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, dari masyarakat atau jama’ah mushola Al Barokah ini sendiri dan sumbangan dari masyarakat yang asli penduduk sini yang sudah sukses dan menetap di kota lain juga sering memberi sumbangan untuk mushola ini. Contoh kecil seperti jamaah yang infak melalui kotak amal mushola pada saat sholat lima waktu maupun pada sholat jama’ah memperingati hari besar islam seperti Idul Adha. Itu semua kan dari masyarakat dari jamaah kan? ada dari pemerintah tapi itu insidental (tidak tetap). Karena disini tidak ada anggaran rutin langsung dari pemerintah.”⁵⁷

c. Menurut Bapak Wahyu Arjuna selaku jamaah Mushola Al Barokah :

“Sumber dana yang masuk sih dari masyarakat itu sendiri seperti kotak amal atau infak, zakat, dan sumbangan dari masyarakat. Biasanya itu disampaikan waktu sholat Magrib misalnya.”⁵⁸

⁵⁶ Bapak Puryana, *Wawancara*, 04 September 2022.

⁵⁷ Bapak Afid Burhanuddin, *Wawancara*, 06 September 2022.

⁵⁸ Bapak Wahyu Arjuna, *Wawancara*, 07 September 2022.

Pengumpulan di Mushola Al Bakorah Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan dana Infak dari muzaki. Dalam melaksanakan aktivitas pengumpulan dana tersebut dapat menyelenggarakan berbagai macam kegiatan meliputi infak operasional mushola yang mana didalamnya terkait segala pembiayaan operasional Mushola seperti pembayaran listrik, perbaikan AC, peralatan kebersihan. Infak operasional TPA digunakan untuk pembelian alat pembelajaran, pembelian air mineral. Infak kesejahteraan jamaah pemberian bantuan kepada jamaah kurang mampu.

Program-program di atas dalam penyebaran informasinya melalui berbagai media dan platform terkini meliputi: Webside, Media sosial Facebook, WhatsApp agar memudahkan muzaki mengakses serta mengetahui setiap program-program infak terkini yang ada di Mushola Al Bakorah Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.


Simpulan yang diambil bahwa Mushola Al Barokah menerima dana untuk mushola kebanyakan dari masyarakat dan jama'ah Mushola Al Barokah itu sendiri. Walaupun ada juga bantuan atau sumbangan dari pihak pemerintah tapi tidak rutin.

C. Data manajemen pendistribusian infak pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Pendistribusian infak adalah suatu kegiatan penyaluran dana infak agar mempermudah penyaluran dari pihak yang berzakat (*muzakki*) kepada orang

yang berhak menerima (*mustahik*), sehingga dana yang disalurkan tepat sasaran dengan tujuan terciptanya suatu keadilan yang merata bagi *mustahik*.

Gambar 2.2
Rekapitulasi Aktivitas (Mushola Al Barokah, 2022)



REKAPITULASI PENGELOLAAN KEUANGAN
BENDAHARA UMUM TAKMIR MUSHOLA AL BAROKAH
SIRNOBOYO - PACITAN
31 Desember 2021

AKTIVITAS			
Pengelolaan sarana prasarana pendukung ibadah			Rp 34.383.500 95%
Pengadaan bangunan	Rp 30.796.000	90%	
Pengadaan peralatan penunjang kebersihan	Rp 1.122.500	3%	
Pengadaan peralatan penunjang TPA ALBA	Rp -	0%	
Perawatan sound system	Rp 1.270.000	4%	
Perawatan kelistrikan	Rp 1.195.000	3%	
Jasa kebersihan mushola	Rp -	0%	
Kegiatan Dakwah			Rp 1.902.500 5%
Pengelolaan ALBA Beverages Corner	Rp 1.902.500	100%	
Kegiatan Kajian Malam Ahad Pon	Rp -	0%	
Pembayaran utang			Rp - 0%
Jumlah			Rp 36.286.000 100%

Dari penjelasan mengenai dana yang masuk yang sudah dijelaskan dana yang masuk dipergunakan untuk menjaga atau melakukan belanja perlengkapan mushola Al Barokah. Sebagaimana beberapa wawancara kepada informan sebagai berikut :

1. Apa saja pengeluaran (output) dana di mushola ini?

a. Menurut Bapak Puryana selaku Ketua mushola :

“Pengeluaran masjid ini yang saya ketahui contoh kecilnya biasanya tiap tahunnya sebelum menyambut bulan ramadhan masyarakat disini bergotong royong mengecat gedung dan pagar masjid sih dek kan untuk mengecat itu cat nya harus beli belum lagi keperluan yang lainnya kan,

Kalau contoh lainnya untuk biaya listrik atau untuk mengganti alat-alat masjid yang telah rusak.”⁵⁹

b. Menurut Bapak Afid Burhanuddin selaku sekretaris:

“Yah itu, untuk membiayai semua pengeluaran masjid mulai dari biaya listrik, pemeliharaan fasilitas dan lain-lain dek. Pemeliharaan fasilitas itu contohnya seperti misalkan tiap tahunnya masjid melakukan pengecatan pagar masjid dan gedung masjid biasanya itu dilakukan sebelum masuk bulan ramadhan, adapun contoh lain seperti membeli alat-alat masjid yang sudah rusak, seperti mengisi freon ac, membeli mic, sajadah, dan lain-lain.”⁶⁰

c. Menurut Bapak Wahyu Arjuna selaku jamaah Mushola Al Barokah :

“Yahh contoh pengeluarannya sih seperti setiap kami mengadakan acara majelis taklim itu menggunakan dana mushola yang di berikan oleh pihak pengurus mushola dek, selain itu untuk perlengkapan mushola Al Barokah itu sendiri dek”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengeluaran dana yang dikeluarkan mushola Al Barokah ini telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan mushola dan dalam rangka memelihara mushola itu sendiri. Pendistribusian infak yang dilakukan di Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan meliputi

⁵⁹ Bapak Puryana, *Wawancara*, 04 September 2022.

⁶⁰ Bapak Afid Burhanuddin, *Wawancara*, 06 September 2022.

⁶¹ Bapak Wahyu Arjuna, *Wawancara*, 07 September 2022.

pembagian paket sembako kepada jamaah yang kurang mampu, pemberian hadiah atau penghargaan pada saat kegiatan perlombaan-perlombaan yang sering diadakan.

D. Data manajemen pelaporan infak melalui website dan media sosial pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Laporan infak adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan pencatatan sumber penerimaan kas, pengeluaran serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dalam hal ini sumber penerimaan mushola. Sumber-sumber penerimaan mushola berasal dari sumbangan dari masyarakat dan jamaah dalam bentuk infaq dan sedekah. Mushola juga memperoleh sumbangan yang berasal dari perorangan yang memberikan sumbangan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti infaq untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia, infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kembali kepada informan,

1. Bagaimana cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat?
 - a. Menurut Bapak Puryana selaku Ketua mushola :

“Kami menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat langsung dengan kontak mulut ke mulut, seperti pada saat sholat lima waktu kami

mengumumkan kepada jama'ah masjid apa saja dana yang masuk dan apa saja dana keluar”⁶²

b. Menurut Bapak Afid Burhanuddin selaku sekretaris:

“Salah satu cara menyampaikan laporan keuangan masjid kepada masyarakat waktu sholat lima waktu dan sholat sunah tertentu seperti sholat gerhana bulan dan matahari, sholat idul fitri dan idul adha dek, secara rinci tentang dana yang masuk darimana, dana keluar dipergunakan untuk apa saja, saya datakan menggunakan aplikasi lembar kerja (*MS Excel*) kemudian disebarluaskan melalui media social (*facebook*), perpesanan (*whatsapp*) dan situs pribadi (*blog*) karena disini tidak ada pemberitahuan di dinding misalnya seperti masjid-masjid kecil lainnya, yah disini disini sudah memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dek.”⁶³

c. Menurut Bapak Wahyu Arjuna selaku jamaah Mushola Al Barokah :

“Kalau disini itu sebenarnya, apa yang diumumkan diatas seperti itulah memang realitanya, diumumkannya biasanya sesudah sholat Magrib berjama'ah biasanya jeda waktu antara sholat Magrib dan sholat Isya sih dek diumumkan Yah seperti itu, seperti dimasjid-masjid yang lain juga pada umumnya, seperti itu. Sekian pengeluaran untuk ini sekian uang dari isi kotak amal kemudian ditotal jumlah pengeluaran dan

⁶² Bapak Puryana, *Wawancara*, 04 September 2022.

⁶³ Bapak Afid Burhanuddin, *Wawancara*, 06 September 2022.

pemasukan setelah itu ditotal juga uang dari minggu lalu tambah uang minggu ini.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan selain melalui mulut ke mulut atau diumumkan langsung didepan jama'ah mushola Al Barokah juga telah mengimplementasikan system keterbukaan pelaporan melalui perkembangan teknologi dan informasi, hal ini sudah cukup efisien dalam mengumumkan laporan keuangan.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dana Penerimaan mushola yang bersumber dari penerimaan-penerimaan berupa sumbangan dari masyarakat dan jamaah digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran masjid baik untuk pengeluaran rutin maupun yang tidak rutin. Pengeluaran rutin berupa pembayaran biaya listrik, PDAM, untuk biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas masjid. Pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus mushola tersebut sebagai bentuk akuntabilitas terhadap jamaah karena pengeluaran tersebut digunakan untuk kepentingan jamaah sebagai bentuk pelayanan mushola dan pertanggungjawabannya terhadap masyarakat dan jamaah mushola.

Penyaluran infak tematik berupa sembako, peralatan mandi dan berbagai kebutuhan pokok lainnya. Program ini selalu melibatkan usaha milik jamaah seperti toko kelontong. Mekanismenya mengusung prinsip dari, oleh dan untuk jamaah, misalnya dengan memberikan kupon belanja gas elpiji, kebutuhan pokok sehari-hari dan lain-lainnya. Program ini diminati oleh jamaah penerima manfaat

maupun pemberi manfaat (pemberi infak), mereka mendapatkan informasi program melalui penyebaran pamflet. Pamflet tersebut disebarluaskan menggunakan jaringan media perpesanan, yang utama melalau aplikasi *whatsapps*, media sosial *facebook* dan website pribadi (*blog*) pengelola.



BAB IV

**ANALISIS PENGELOLAAN INFAK MELALUI KETERBUKAAN
INFORMASI PADA MUSHOLA AL BAROKAH DESA SIRNOBOYO
KECAMATAN PACITAN KABUPATEN PACITAN**

Dari penggalan wawancara di atas, kita juga dapat menemukan makna bahwa pengurus masjid sadar bahwa tugas utama mereka adalah terus membangun masjid dan memberi pelayanan terbaik bagi masyarakat.

A. Strategi manajemen pengumpulan infak pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Sistem informasi manajemen secara umum bertujuan untuk meningkatkan kinerja proyek dan kinerja perusahaan dengan skala luas dalam hal fungsi ekonomi, fungsi jaminan kualitas, fungsi waktu serta fungsi evaluasi proyek dengan tampilan data dan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen saat ini semakin dibutuhkan oleh perusahaan, khususnya untuk meningkatkan kelancaran aliran informasi perusahaan dalam rangka memperkuat daya saing perusahaan maupun produk/jasa yang dihasilkan serta dapat menciptakan aliansi atau kerjasama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk pengaplikasian dari penerapan ini disebut sebagai pengukuran kelayakan atas faktor hasil penerapan. Dimana untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen ini, tiga faktor di atas harus dilakukan

perhitungan secara menyeluruh yang meliputi permasalahan teknis, operasional dan ekonomis.⁶⁴

1. Faktor teknis Faktor teknis meliputi beberapa aspek, yaitu:
 - a. Terdapat metode perhitungan yang dijadikan dasar untuk melakukan pemecahan masalah
 - b. Sistem pengoperasian mendukung pendekatan operasional yang disusulkan
 - c. Tingkat transmisi data cukup cepat untuk melakukan pemrosesan/penanganan
 - d. Terdapat sarana penyimpanan tambahan yang cukup untuk merekam file yang diperlukan
 - e. Unit pusat pengolah data mempunyai kemampuan untuk menanggapi semua permintaan dalam jangkauan waktu yang telah ditentukan.

Dalam faktor teknis yang diterapkan pada Mushola Al Barokah menerima dana untuk mushola kebanyakan dari masyarakat dan jama'ah Mushola Al Barokah itu sendiri. Walaupun ada juga bantuan atau sumbangan dari pihak pemerintah tapi tidak rutin. Hal tersebut sudah sesuai dengan faktor teknis dalam sistem informasi manajemen.

2. Faktor operasional

⁶⁴ Gordon B Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Penerbit PPM, 1996), 36.

Kelayakan operasional senantiasa berkaitan dengan masalah apakah data masukan dapat disediakan dan kelancaran output yang dihasilkan akan benar-benar dipergunakan. Pelaksanaan faktor operasional harus dimulai dengan menelusuri seberapa baik aplikasi itu bekerja dalam hubungannya dengan masukan, selanjutnya tinjauan atas tingkat kesalahan dan diteruskan dengan ketepatan waktu. Dalam penerapannya pengoprasian media sosial, webside/blog mushola Al Barokah kurang konsisten dalam pembaruan informasinya.

3. Faktor ekonomis

Biaya yang diperlukan dengan perbedaan kecil merupakan pengeluaran untuk menjalankan suatu aplikasi. Bila ditinjau dari segi pengeluaran dan manfaat, sistem informasi manajemen akan efektif bila pertambahan hasil yang diperoleh karena adanya informasi yang lebih besar dari pada biaya operasional sistem informasi manajemen tersebut. Dalam hal biaya pengoprasionalan webside sangat minim terlihat dari webside yang digunakan menggunakan wordpress .

Tantangan besar bagi pengelola mushola dalam menyebarkan informasi program-program infak yang dikelola, disisi lain masyarakat umum memerlukan gambaran yang utuh berkenaan peruntukan program infak yang diikuti. Detail program menjadi daya tarik masyarakat, sejauh mana informasi program bisa memberikan gambaran yang dibutuhkan disitulah kesuksesan

program diuji. Informasi tentang semua indikator agar pengelolaan keuangan mushola bisa dikatakan akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan) yang merupakan indikator penting di dalam pencatatan laporan keuangan mushola.

Media langsung berupa penyampaian pengumuman secara lisan pada waktu-waktu salat lima waktu dirasa kurang memberi gambaran utuh mengenai program yang diusung, karena dibatasi waktu untuk segera memulai salat.⁶⁵ Perkembangan teknologi jaringan internet yang semakin maju menjadi peluang dalam mengatasi tantangan penyebaran informasi program-program mushola, namun sekali lagi dibalik peluang selalu muncul hambatan seperti terbatasnya sumber daya pengelola teknologi. Musholla Al barokah memiliki sumber daya yang menguasai desain pamflet namun kurang mahir dalam menyusun kalimat promotif dalam proses ini tim desain menunggu rancangan kalimat promotif program infak, sedekah, dll terlebih dahulu sebelum mengaplikasikannya pada desain pamflet.

Media social sarana yang tepat untuk menyebarkan informasi, media ini juga telah digunakan pengelola musola. Kalimat-kalimat yang promotive⁶⁶ dan efektif menjadi kunci sukses menarik minat orang untuk mengikuti program infak. Blog (afidburhanudin.wordpress.com) dan media social (*facebook*) sebagai alternatif terakhir media informasi penyebaran program-

⁶⁵ Novansyah, A., Sunardi, H., & Ramadhan, M. (2016). Sistem informasi pengolahan zakat dan infaq pada masjid agung Palembang. *Jurnal Informatika Global*, 6(2).

⁶⁶ Puspitarini, D., and R. Nuraeni. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI". *Jurnal Common*, Vol. 3, no. 1, Aug. 2019, pp. 71-80, doi:10.34010/common.v3i1.1950.

program musholla albarokah, namun memiliki jangkauan lebih luas dibandingkan dengan media perpesanan. Informasi dari musola bisa dijangkau oleh pembaca dari luar domisili baik luar kota, propinsi dan pulau.

B. Manajemen pendistribusian infak melalui pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Pendistribusian dana infak yang dilakukan mushola Al Barokah di berikan secara langsung kepada yang berhak. Sasaran pendistribusian yakni 8 asnaf meliputi fakir, miskin, amil, muaf, riqab, gharimin, fi sabilillah, ibnu sabil yang mana sebelumnya sudah di data oleh pihak pengelola mushola Al Barokah.

Penerima manfaat program infak atau sering disebut dengan mustahik⁶⁷ di musola albarokah berasal dari jamaah yang mengikuti kegiatan ibadah wajib maupun sunah secara rutin berjamaah di musola tersebut.

Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Filantropi ada beberapa tugas pokok dan fungsi dari lembaga filantropi. Pertama, memberikan bantuan untuk keluarga miskin. Memang sedikit sulit membedakan konteks agama dengan konteks sosial, motif agama bersedekah adalah hal yang paling sering dijumpai pada konteks sosial berfilantropi. Perilaku ini tidak hanya dilakukan oleh perorangan, namun juga berbasis komunitas, dimana anggota masyarakat lain memberikan sumbangan kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan

⁶⁷ Utami, Putri Rahmanissa Tri Puji. "Pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7.6 (2018): 545-553.

dan layak mendapatkan bantuan tersebut. Kedua, pembangunan infra struktur untuk kepentingan bersama. Pembangunan infra struktur meliputi pembangunan dan perbaikan fasilitas umum, seperti masjid, jalan dan saluran irigasi. Filantropi merupakan wujud dari kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang bersifat lokalistik merupakan alternatif sumber dana pembangunan.⁶⁸

Dalam pengeluaran dana yang dikeluarkan mushola Al Barokah ini telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan mushola dan dalam rangka memelihara mushola itu sendiri. Pendistribusian infak yang dilakukan di Mushola Al Bakorah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan meliputi pembagian paket sembako kepada jamaah yang kurang mampu, pemberian hadiah atau penghargaan pada saat kegiatan perlombaan-perlombaan yang sering diadakan.

Pendistribusian infak dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan dan keadilan. Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:

1. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.

⁶⁸ Imron hadi Tamin, Peran Filantropi dalam Pegentasan Kemiskinan Didalam Komunitas Lokal, *jurnal sosiologi Islam*, vol. 1 no. 1, April 2011, 36.

2. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
3. Distribusi bersifat produktif tradisional, diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, dan lainnya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
4. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Perolehan dana yang masuk ke dalam kas mushola Al Barokah sudah di manfaatkan dengan baik oleh pengurus mushola guna untuk merawat atau membelanjakan perlengkapan kebutuhan mushola Al Barokah itu sendiri. Contoh pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus mushola mulai dari biaya perawatan kelistrikan, perawatan sound system, pemeliharaan mushola seperti pengecatan dinding mushola dan pagar maushola serta mengisi freon ac, membayar penceramah, buka bersama, serta memperbaiki peralatan mushola yang sudah tidak layak dipakai seperti, sajadah, jam dinding, jam digital. Adapula pengeluaran lainnya yang dilakukan seperti membeli buku bacaan, al-qur'an dan lain-lain. Perolehan dana yang dikeluarkan tidak lain di gunakan untuk membuat kenyamanan bagi umat dan masyarakat di sekitar mushola Al Barokah itu sendiri.

Dari semua dana yang sudah dikeluarkan oleh pihak pengurus mushola sudah menimbulkan progress yang jelas. Hasil maupun manfaat yang telah ditimbulkan seperti halnya untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan bagi masyarakat. Contoh kecilnya seperti pembelian papan tulis LCD Proyektor untuk anak-anak belajar mengaji setiap sore di mushola Al Barokah itu sendiri serta digunakan untuk pengajian setiap malam. Hal itu dilakukan guna untuk membuat masyarakat nyaman dengan sarana prasarana yang di berikan mushola Al Barokah ini.

C. Manajemen pelaporan infak pada Mushola Al Bakorah Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Dalam laporan keuangan mushola, dapat dilihat seberapa pentingnya laporan mushola bagi pihak pengurus mushola maupun bagi masyarakat umum.⁶⁹ Contohnya, laporan keuangan bagi pihak pengurus mushola untuk membuat pengelolaan keuangan masjid itu menjadi terstruktur dan paten karena setiap dana masuk maupun keluar semua ada dilaporan keuangan, dan juga sebagai bukti untuk masyarakat masjid agar tidak adanya hal-hal yang tidak diinginkan. Peran laporan keuangan ini pun juga bermanfaat bagi masyarakat, karena masyarakat berhak untuk mengetahui dari mana dana masuk maupun dana apa saja yang keluar yang dipergunakan untuk apa dan juga berapa uang kas mushola itu sendiri. Karena alangkah baiknya jika pihak

⁶⁹ Pratiwi, Monica Weni, et al. "Pelatihan dan Implementasi Pelaporan Keuangan Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Digital di Masjid Jami Al-Mujahidin Bintara Bekasi Barat." *Indonesian Journal for Social Responsibility (IJSR)* Vol 4.01 (2022): 15-27.

pengurus mushoal harus transparan kepada masyarakat tentang laporan keuangan mushola tersebut agar tidak menimbulkan fitnah atau hal-hal lain yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak.

Transparansi merujuk pada ketersediaan informasi untuk masyarakat umum. Setidaknya ada enam indikator transparansi yaitu sebagai berikut:⁷⁰

1. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses.
2. Adanya publikasi melalui media mengenai proses kegiatan dan laporan keuangan.
3. Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya yang dapat diakses oleh umum.
4. Laporan tahunan.
5. Website atau media publikasi organisasi.
6. Pedoman dalam penyebaran informasi.

Hasil observasi peneliti bahwa pelaporan keuangan tidak disampaikan secara rinci pada papan informasi yang ada di dalam mushola maupun dalam pengumuman. Pada saat pengumuman peneliti juga merekam sebagai bukti temuan bahwa hanya pengumuman total infak yang lalu tanpa perincian yang jelas seperti pada umumnya mushola, namun hanya mengumumkan pemasukan minggu lalu dan tata tertib pada saat pelaksanaan solat lima

⁷⁰ Raudhah, *Akuntabilitas Dan Transparansi Baitul Mal Kota Banda Aceh*, (Aceh: UIN AR- RANIRY Darussalam Banda Aceh, 2016), 36.

waktu. Dalam melakukan pengamatan bahwa para masyarakat yang memberikan sedekahnya secara langsung pada kotak infak maupun secara formil maka tidak memiliki bukti kuat bahwa yang bersangkutan berinfak secara formil. Namun jika jamaah mau memberikan sedekah dengan cara transfer maka bukti transaksi menjadi bukti telah bersedekah di mushola Al Barokah. Hal ini berguna sebagai sistem pengawasan agar pemasukan masjid tercatat secara jelas. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menemukan banyak kegiatan-kegiatan yang akan datang sudah dipublikasikan baik di mading mushola sebaliknya yang terjadi melalui webside dalam publikasinya kurang di perbaruhi. Dalam pembuatan media sosial, webside/blog mushola Al Barokah masih menggunakan media sosial webside/blog milik salah satu pengelola mushola tidak menggunakan media sosial webside/blog mushola sendiri.

Dari hasil pengamatan setelah shalat banyak masyarakat atau jamaah yang melihat pengumuman tersebut di papan informasi. Dari pengelolaan keuangan yang sudah akuntabilitas ini dapat terlihat pengelolaan yang cukup baik dalam akuntabilitas ini dimana pimpinan berperan aktif untuk bisa memotivasi pengelola mushola untuk bisa lebih melayani jamaah secara luas dengan memberikan program-program yang berguna dan bermanfaat bagi seluruh jamaah sebaliknya pengelolaan webside/blog dalam penyampainya masih kurang efektif karena keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengelolanya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus mushola untuk mengupgrading pengelola mushola agar lebih profesional mengelola

media sosial, webside/blog supaya lebih menarik serta lebih aktif dalam menyebarkan setiap informasi terbaru dari mushola Al Barokah serta perlu membuat media sosial.

Selain penerimaan, pengelolaan dan penggunaan kas, pengelola mushola perlu melakukan pencatatan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah yang secara tidak langsung memberikan amanah kepada pengurus untuk mengelola dana tersebut dengan baik. Akan tetapi laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus mushola masih sangat sederhana yaitu berbentuk laporan kas, dengan bentuk empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pengawasan pengelolaan mushola perlu dilakukan oleh takmir dengan menyediakan informasi yang berkaitan dengan hal yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas mushola yaitu peralatan yang dibutuhkan mushola secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. pengumpulan infak sudah berjalan efektif, hal ini terlihat dari peran aktif pimpinan dalam memotivasi seluruh takmir mushola Al Barokah untuk bisa melayani jamaah lebih baik dengan memberikan program-program yang berguna dan bermanfaat bagi jamaah. Pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peran aktif jamaah secara langsung dalam kegiatan mushola.
2. Pendistribusian infak yang dilakukan mushola Al Barokah memberikan manfaat seperti halnya untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan bagi masyarakat. Pemasukan (input) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak mushola untuk kepentingan mushola itu sendiri serta masyarakat sekitar mushola yang dijelaskan darimana saja sumbernya.
3. Pelaporan keuangan yang dibuat oleh pengurus mushola Al Barokah didalam pelaporannya menggunakan papan informasi yang terdapat di dinding mushola, dilaporkan kepada jamaah setiap seminggu sekali sehabis sholat, dan melalui WhastsApp setiap satu tahun sekali. Pengawasan pengelolaan mushola perlu dilakukan oleh takmir dengan menyediakan informasi yang berkaitan dengan hal yang dibutuhkan seperti dalam hal

fasilitas mushola yaitu peralatan yang dibutuhkan mushola secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Penggunaa webside baik itu untuk pelaporan keuangan maupun program-program mushola jarang diperbarui terkait pelaporannya

B. Saran

Berdasarkan pembahasan tentang pengelolaan infak melalui keterbukaan informasi pada Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk Mushola Al Barokah yaitu:

1. Sebaiknya pengurus masjid khususnya pengurus masjid menyediakan pengajian rutin mingguan atau bulanan bagi jamaah/masyarakat Mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
2. Perolehan dari kotak infak sebaiknya dikelola oleh pengurus mushola dan dilaporkan secara berkala di papan informasi. Memperbarui papan informasi yang berkenaan dengan pelaporan keuangan, kegiatan mushola, dan program-program apa saja yang akan di laksanakan mushola Al Barokah Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
3. Pengurus harus mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan atau pelaporan keuangan secara konsisten dan tepat, karena dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut pengurus akan lebih paham dan

mengerti mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai, dan dengan demikian akan menjadikan SDM yang ada di mushola Al Barokah semakin berkompeten dalam hal pengelolaan ataupun penyusunan laporan keuangan. Pengurus mushola harus memberikan pelatihan kepada para remaja sekitar mushola tentang bagaimana pembuatan webside, desain pamflet, broadcast pesan yang mana berguna untuk meningkatkan SDM yang kompeten dalam hal pelaporan setiap informasi melalui media sosial atau webside.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik. “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”. *Kodifikasia*. Volume 10 No 1, 2016, 164.
- Alam, Ahmad. “Permasalahan dan solusi pengelolaan zakat di Indonesia.” *Journal homepage*, Volume 9, Issue 2, Desember 2018.
- Beni Ahmad Saebani, and Kadar Nurjaman, Manajemen Penelitian (Bandung: *Pustaka Setia*, 2013)
- Cahya Susila Wibawa, Kadek. “Urgensi Keterbukaan Informasi dalam Pelayanan Publik sebagai Upaya Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.” *Administrative Law & Governance Journal*, Volume 2 Issue 2, June 2019.
- Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Didin Hafidhuddin, *The Power Of Zakat: Studi kasus perbandingan pengelolaan zakat Asia Tenggara*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Hafidhudin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta: Gema Insan Press, 2002)
- Harry Susanto, Eko. *Transparansi Informasi, Kebebasan Komunikasi dan Karakteristik Masyarakat*. (Yogyakarta: Buku Litera, 2017)

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/tpa-al-barokah/>, Diakses pada 09 September 2022 Pukul 07.30 WIB.

<https://m.facebook.com/profile.php?id=1000002533448549>, Diakses pada 09 September 2022 pukul 08.05 WIB.

Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

Mufraini, M. Arief. “*Akutansi dan Manajemen Zakat*”. (Jakarta: Kencana, 2008)

Mukaromah, Anti. 2009. *Pendayagunaan ZIS Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Mojokerto (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Mojokerto)*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahi.

NU Care-LAZISNU, “Meraih Keutamaan Membangun Masjid,” dalam https://nucare.id/news/pahala_membangun_masjid#, (diakses pada tanggal 4 Oktober 2022, jam 21.00).

Nurdiansyah, Edwin. “Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Bagi Masyarakat.” *JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA*, Vol 3, No 2, November 2018.

Pasal 2 Undang-Undang No. 14 Tahun 2008.

Ridwan, Murtadho. “Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana Zis Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak.” *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinas* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Susilawati, Nilda. "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat." *Intaj: Jurnal Fakultas dan Bisnis Islam*, Vol 4, No 1, maret 2018.

Novansyah, A., Sunardi, H., & Ramadhan, M. (2016). Sistem informasi pengolahan zakat dan infaq pada masjid agung Palembang. *Jurnal Informatika Global*, 6(2).

T. Sundesyah, Tatang. *Kiat Sukses Mengelola Zakat*. (jakarta: Media Da'wah, 1997)

Tisnawati Sule dan Kurniwan Saefullah, Erni. "*pengantar manajemen*". (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009)

WAWANCARA:

Bapak Puryana, *Wawancara*, 04 September 2022.

Bapak Afid Burhanuddin, *Wawancara*, 06 September 2022.

Bapak Wahyu Arjuna, *Wawancara*, 07 September 2022.

LAMPIRAN:





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rangga Ilham Pangestu Aji
2. Tempat & Tgl.Lahir : Pacitan, 30 Januari 2000
3. Alamat Rumah : RT. 02/RW. 01 Ds. Bangunsari Kec.Pacitan
Kab. Pacitan
4. HP : 085853220802
5. E-Mail : ranggailham359@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. Tk Taman Harapan
 - b. SDN Bangunsari
 - c. SMPN 3 Pacitan
 - d. MAN Pacitan

C. Riwayat Organisasi

1. HMJ MAZAWA 2019-2020
2. L-ZISWAF IAIN PONOROGO 2019-2022
3. DEMA FEBI 2020-2021
4. FORNAS MAZAWA 2020-2022

Ponorogo, 07 November 2022

IAIN
P O N O R O G O

Rangga Ilham Pangestu Aji

NIM 403180005